

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TEKNIK DASAR  
SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA BINTANG PUTRA MELATI  
DAN SEKOLAH SEPAKBOLA MATRA SLEMAN KELOMPOK USIA 12  
TAHUN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Kepelatihan Olahraga



Oleh :  
Muhammad Isyroq Izdiharuddin  
NIM. 19602244007

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2025**

# **PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TEKNIK DASAR SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA BINTANG PUTRA MELATI DAN SEKOLAH SEPAKBOLA MATRA SLEMAN KELOMPOK USIA 12 TAHUN**

Oleh:  
Muhammad Isyroq Izdiharuddin  
NIM 19602244007

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terhadap pemahaman tingkat Pengetahuan Teknik Dasar sepakbola pemain sekolah sepakbola di sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan sekolah sepakbola Matra Sleman.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei angket. Populasi penelitian ini adalah pemain sekolah sepakbola Bintang Putra Melati yang berjumlah 160 pemain dan sekolah sepakbola Matra Sleman yang berjumlah 120 pemain. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1. Pemain yang terdaftar pada sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan sekolah sepakbola Matra Sleman selama 6 bulan. 2. Pemain yang pernah berpartisipasi dalam kompetisi Askab Sleman bersama sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan sekolah sepakbola Matra Sleman. 3. Bersedia menjadi sampel pada penelitian ini. Maka dari itu didapati jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 20 pemain dari masing-masing sekolah sepakbola. Masing-masing berjumlah 20 pemain. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di sekolah sepakbola Bintang Putra Melati yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 19 orang atau 95%, rendah 0 orang atau 0% dan sangat rendah 1 orang atau 5%. Sedangkan hasil pada tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di sekolah sepakbola Matra Sleman yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 17 orang atau 85%, rendah 1 orang atau 5% dan sangat rendah 2 orang atau 10%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan sekolah sepakbola Bintang Putra Melati mempunyai tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola lebih baik dibandingkan dengan sekolah sepakbola Matra Sleman. Maka dari itu diharapkan kepada para pelatih untuk terus bisa meningkatkan perannya dalam membina dan meningkatkan pengetahuan teknik dasar dan keterampilan dalam bermain sepakbola, terutama pada kategori usia 12 tahun.

**Kata Kunci:** sekolah sepakbola, tingkat pengetahuan, teknik dasar

# ***DIFFERENCES IN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ON THE FOOTBALL BASIC TECHNIQUE AT SSB BPM AND SSB MATRA***

By:

Muhammad Isyroq Izdiharuddin  
NIM 19602244007

## ***ABSTRACT***

*This research aims to identify and enhance the understanding of the level of Basic Football Technique Knowledge among football school (SSB) players at SSB BPM and SSB Matra.*

*The study is a descriptive quantitative research using a survey questionnaire method. The population of this research includes 160 players from SSB Bpm and 120 players from SSB Matra. The sampling technique used is purposive sampling with the following criteria: 1. Players registered at SSB Bpm and SSB Matra for at least 6 months. 2. Players who have participated in the Askab Sleman competition with SSB BPM and SSB Matra. 3. Players willing to participate as samples in this study. Based on these criteria, the sample size for this study consists of 20 players from each SSB. The instrument used in this research is a questionnaire. The data analysis technique employed is descriptive quantitative analysis, categorized as very high, high, moderate, low, and very low.*

*The results of the study show that the level of basic football technique knowledge at SSB BPM falls into the following categories: very high (0 players or 0%), high (0 players or 0%), moderate (19 players or 95%), low (0 players or 0%), and very low (1 player or 5%). Meanwhile, the level of basic football technique knowledge at SSB Matra is categorized as follows: very high (0 players or 0%), high (0 players or 0%), moderate (17 players or 85%), low (1 player or 5%), and very low (2 players or 10%). From these results, it can be concluded that SSB BPM has a better level of basic football technique knowledge compared to SSB Matra. Therefore, it is expected that coaches will continue to play an active role in fostering and enhancing knowledge and skills in basic football techniques, especially in the 12-year-old age category.*

***Keywords:*** *players, football, SSB, level of knowledge, basic technique*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Isyroq Izdiharuddin  
NIM : 19602244007  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Keseharan  
Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar  
Sepakbola di SSB BPM dan SSB MATRA

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, November 2024  
Yang menyatakan,

The image shows an official stamp of the institution, which includes the text "METERAN TEMPEL" and a serial number "27AMX110138193". Next to the stamp is a handwritten signature in black ink.

Muhammad Isyroq Izdiharuddin  
NIM. 19602244007

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TEKNIK DASAR**  
**SEPAKBOLA DI SEKOLAH SEPAKBOLA BINTANG PUTRA**  
**MELATI DAN SEKOLAH SEPAKBOLA MATRA SLEMAN**  
**KELOMPOK USIA 12 TAHUN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**MUHAMMAD ISYROQ IZDIHARUDDIN**  
**NIM 19602244007**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Tanggal: November 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Fauzi, M.Si  
NIP 196312281990011002



Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or  
NIP 198405212008121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TEKNIK DASAR SEPAK BOLA DI  
SEKOLAH SEPAK BOLA BINTANG PUTRA  
MELATI DAN SEKOLAH SEPAK BOLA  
MATRA SLEMAN KELOMPOK USIA 12 TAHUN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**


**MUHAMMAD ISYROQ IZDIHARUDDIN**  
**NIM 19602244007**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal 15 Desember 2024

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or (Ketua Tim Penguji)		<u>23-1-2025</u>
Dr. Okky Indera Pamungkas, S.Pd., M.Or (Sekretaris Tim Penguji)		<u>22-1-2025</u>
Dr. Subagyo Irianto, M.Pd (Penguji Utama)		<u>22-1-2025</u>

Yogyakarta, 29 Januari 2025  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP. 197702182008011002

## **HALAMAN MOTTO**

“Kesempatan Tidak Datang Dua Kali, Tapi Kesempatan Datang Kepada Siapa  
Yang Tidak Pernah Berhenti Mencoba”

-Dzawin Nur

“Harus Lebih Bekerja Di Setiap Hari-nya.”

-Izdihamzah

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya.  
Dia Mendapat (Pahala) Dari (Kebijakan) Yang Dikerjakannya Dan Mendapat  
(Siksa) Dari (Kejahatan) Yang Diperbuatnya.”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Selalu Ada Kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah, 94 : 5-6)

“Dan Bersabarlah Kamu Sesungguhnya Allah Adalah Benar,”

(Q.S Ar-ruum : 60)

“Setelah Lulus Itu Adalah Kompetisi Yang Sebenarnya.”

-Dn

“Rubah lah Hidup Secara Perlahan, Karena Arah Lebih Penting Dari Pada  
Kecepatan,”

-Paulo C.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, atas berkah dan karunianya dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat di selesaikan sesuai waktunya. Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Ibu tercinta Bapak Ojo Hamzah dan Almh Ibu Nurlaila yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa dan dukunganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan izin Allah.
2. Dan Adik tercinta Muhammad Fikri Islahuddin Hamzah yang selalu memberikan semangat dan motivasinya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Keluarga Besar serta saudara tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa dan dukunganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan izin Allah.
4. Pembimbing skripsi Bapak Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or. yang telah membimbing dengan memberikan masukan-masukan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Kerabat Penulis Warga kontrakan yang tidak bisa saya sebut satu persatu, Warga Uny Jabodetabek yang selalu mengingatkan serta memberikan *support* dan selalu menjadi pendengar keluh kesah selama di perantauan.
6. Kepada Sahabat di perantauan atau di manapun kalian berada terkhusus fiqih, axel, ravel, evan, gicuk, bimo, karyo, kunyuk, bang aqil, bang juki, ewer, bebet, bryan, kunto, asop, sote, jul, kiyep, piyan, agoy, yl, mas gon, dimas, kaka latu, dan lenting yang telah mensuprot saya dengan tanpa lelah mengingatkan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Kepada Meisya Muthia Fadillah yang telah memberikan *support* dalam pembuatan tugas akhir skripsi ini dengan penuh kesabaran.
8. Teman-teman PKO A 2019 yang saling memberikan dukungan satu sama lain.



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dengan penuh dedikasi dan semangat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan yang berjudul “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola di SSB BPM dan SSB MATRA” dapat terselesaikan dengan baik dan tersusun harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd.M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Ketua Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan ijin penelitian sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat diselesaikan
4. Bapak Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Orselaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Pengurus, Pelatih, dan Pemain SSB GELORA, SSB BPM, dan SSB MATRA yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga setiap bantuan, dukungan, dan usaha yang diberikan oleh semua.

Yogyakarta, November 2024



Muhammad Isyroq Izdiharuddin  
NIM 19602244007

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I (PENDAHULUAN).....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II (KAJIAN PUSTAKA).....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Hakikat Tingkat .....	9
2. Hakikat Pengetahuan .....	10
3. Hakikat Teknik Dasar .....	10
4. Hakikat Sepakbola.....	19
5. Hakikat Tim Sekolah Sepak Bola Bpm.....	22
6. Hakikat Tim Sekolah Sepak Bola Matra Sleman .....	23
B. Penelitian Relevan .....	24
C. Kerangka Berfikir .....	28
D. Pertanyaan Penelitian.....	29

<b>BAB III (METODE PENELITIAN)</b>	30
A. Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
4. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data	32
5. Validitas dan Reliabilitas	35
1. Validitas Instrumen	36
2. Uji Reliabilitas Instrumen	37
6. Teknik Analisis Data	38
<b>BAB IV (HASIL DAN PEMBAHASAN)</b>	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB BPM	40
2. Deskripsi Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman	50
B. Pembahasan	61
1. Bagaimana pemahaman pemain SSB BPM tentang perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola	61
2. Bagaimana pemahaman pemain SSB MATRA tentang perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola	63
C. Keterbatasan Penelitian	64
<b>BAB V (KESIMPULAN DAN SARAN)</b>	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi	66
C. Saran	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	68
<b>LAMPIRAN</b>	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Latihan SSB Bpm.....	22
Tabel 2. Jadwal Latihan SSB Matra .....	24
Tabel 3. Kisi-kisi angket penelitian.....	34
Tabel 4. Norma Penelitian.....	39
Tabel 5. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB BPM .....	41
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB BPM .....	41
Tabel 7. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam Aspek Passing .....	43
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm Dalam Aspek Passing.....	43
Tabel 9. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm Dalam Aspek Dribbling .....	45
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek Dribbling .....	45
Tabel 11. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek Control.....	47
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek Control.....	47
Tabel 13. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek Shooting .....	49
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek Shooting.....	49
Tabel 15. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman.....	51
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman.....	51
Tabel 17. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek passing.....	53
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek passing .....	53
Tabel 19. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek dribbling .....	55
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek dribbling .....	55
Tabel 21. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek control.....	57
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek control .....	57
Tabel 23. Deskriptif Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek shooting.....	59
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek shooting.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola di SSB BPM .....	42
Gambar 2. Diagram Batang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek passing .....	44
Gambar 3. Diagram Batang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek Dribbling .....	46
Gambar 4. Diagram Batang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek Control.....	48
Gambar 5. Diagram Batang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek Shooting .....	50
Gambar 6. Diagram Batang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman .....	52
Gambar 7. Diagram Batang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek passing.....	54
Gambar 8. Diagram Batang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek dribbling.....	56
Gambar 9. Diagram Batang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek control .....	58
Gambar 10. Diagram Batang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek shooting.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Proposal TAS .....	71
Lampiran 2 Lembar Konsultasi .....	72
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrumen penelitian.....	73
Lampiran 4. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian.....	75
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian .....	76
Lampiran 6. Data Validasi Uji Instrumen Penelitian .....	78
Lampiran 7. Data Reliabilitas .....	79
Lampiran 8. Hasil Data Penelitian SSB Matra Sleman .....	80
Lampiran 9. Hasil Data Penelitian SSB Bpm.....	82
Lampiran 10. Pemain SSB Matra Sleman Sedang Mengisi Angket .....	84
Lampiran 11. Peneliti Sedang Menjelaskan Cara Pengisian Angket .....	85
Lampiran 12. Pemain SSB Bpm Sedang Mengisi Angket .....	86
Lampiran 13. Peneliti Sedang Menjelaskan Cara Pengisian Angket .....	87
Lampiran 14. Pemain SSB Gelora Muda Sedang Mengisi Angket.....	88
Lampiran 15. Peneliti Sedang Menjelaskan Cara Pengisian Angket .....	89
Lampiran 16. Surat Balasan Uji Instrumen Penelitian .....	90
Lampiran 17. Surat Balasan Penelitian SSB Matra Sleman.....	91
Lampiran 18. Surat Balasan Penelitian SSB Bpm.....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepak bola merupakan olahraga yang paling digemari di seluruh dunia. Hampir semua negara di dunia menempatkan olahraga ini sebagai olahraga nasional di negaranya masing-masing. Menurut Luxbacher (2004), lebih dari 200 juta orang di dunia memainkan olahraga sepak bola dan lebih dari 20 juta permainan sepak bola dimainkan setiap tahunnya. Di Indonesia sepak bola mulai berkembang pada tahun 1920 yang dibawa oleh bangsa Belanda pada saat menjajah Indonesia, awalnya olahraga ini hanya berkembang dikalangan orang-orang Belanda saja namun lambat laun bangsa pribumi juga memainkan olahraga ini sehingga berdirilah Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia atau PSSI pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta (Sucipto, 2000, p. 5).

Saat ini sepak bola menjadi olahraga terpopuler di Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya permainan ini kita jumpai baik di desa maupun di kota, banyak orang yang memainkan olahragaini. Permainan sepak bola merupakan permainan kelompok atau beregu yang melibatkan unsur-unsur fisik, teknik, taktik, dan mental. Artinya permainan ini memerlukan perhatian dalam peningkatan nya melalui proses latihan yang lama dengan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan melakukan olahraga ini pun berbeda-beda. Dari mereka yang hanya untuk menjaga kebugaran, 2 menyalurkan hobi, sampai kepada untuk sebuah pencapaian prestasi menjadi



pemain sepakbola yang profesional.

Memang untuk menjadi pemain sepakbola yang profesional. Pemain sepakbola harus menguasai tentang pengetahuan keterampilan dan teknik dasar bermain bola yang baik, fisik yang prima, serta mental yang bagus, untuk menguasai pengetahuan keterampilan dan teknik bermain sepakbola yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus, atlet tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga tujuan yang jelas akan dicapai pada tiap jenjang mulai dari SSB, remaja, junior sampai pada prestasi yang tertinggi pada usia senior. Proses pembinaan juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan sepakbola yang benar. Pembinaan sepakbola dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang handal di masa yang akan datang. Di Indonesia pembinaan sepakbola usia dini saat ini sebenarnya telah banyak dilakukan. Menjamurnya sekolah sepakbola (SSB) menjadi bukti nyata bahwa pembinaan pemain usia dini telah dilakukan di Indonesia.

Sekolah sepakbola (SSB) memang menjadi salah satu sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan sepakbola usia dini. Karena pada prinsipnya, di sekolah sepakbola (SSB) anak-anak akan dilatih keterampilan dasar bermain sepakbola serta akan dibina kualitas fisiknya berdasarkan dengan tingkatan umur dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam latihan. Dalam upaya menciptakan pemain sepakbola yang memiliki keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik, seorang pelatih terutama para pelatih

yang memegang kelompok usia dini biasanya akan memberikan pengulangan latihan mengenai teknik dasar bermain sepakbola. Selain itu pelatih juga akan mengadakan uji coba tanding guna mengevaluasi progres latihan, apakah berhasil atau tidak dalam upaya meningkatkan pengetahuan teknik dasar keterampilan bermain sepakbola. Namun saat ini, proses evaluasi yang dilakukan oleh para pelatih di sekolah sepakbola (SSB) belum menggunakan proses penilaian yang baku. Penilaian hanya dilakukan dengan sebatas pengamatan para pelatih dilapangan, tentu penilaian dengan cara seperti itu bukan cara penilaian yang tepat terhadap tingkat keterampilan bermain sepakbola seorang pemain, sehingga unsure subjektifitas dalam penilaian masih sangat dominan. Untuk itu sudah seharusnya perlu suatu alat ukur yang baku untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan teknik dasar keterampilan bermain sepakbola bagi siswa sekolah sepakbola (SSB). Dengan demikian tujuan akhir dari setiap program latihan adalah siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai sehingga bermanfaat bagi pembinaan selanjutnya.

Usia 12-17 tahun merupakan fase pembinaan untuk tujuan yang lebih tinggi (Sucipto, dkk. 2000, p. 23). Oleh karena itu dengan sudah banyaknya pemain yang seharusnya bisa masuk kedalam tim dengan kekurangan yang dijelaskan memang sudah harus di cari tahu bagaimana agar permasalahan ini tidak terus berkelanjutan untuk generasi selanjutnya. Maka dari itu dibutuhkannya peran pelatih dalam memberi pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan teknik dasar sepakbola sesuai

kelompok usianya sendiri, oleh sebab itu yang sudah dijelaskan dari penjelasan di atas memiliki keterampilan saja tidak cukup untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya harus di seimbangkan dengan tingkat pengetahuan yang cukup juga. Memang tidak semua di sekolah sepakbola mengulangi pemahaman terhadap tolak ukur tingkat pengetahuan pemain dan keterampilan teknik dasar para pemain yang bertujuan agar pemain sudah bisa dibilang siap untuk membawa bekal ke persiapan jenjang berikutnya dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang bagus. Status tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola dapat mencapai titik optimal jika ditanamkan sejak usia dini dan dilakukan secara terus- menerus, kemudian berkelanjutan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip dasar latihan. Status tingkat pengetahuan teknik dasar sepak bola atlet dapat diketahui dengan cara mengajarkan atau dengan sebuah pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan teknik dasar dalam sepak bola.

Dari faktor tersebut, tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di sekolah sepakbola juga perlu diperhatikan agar anak-anak sekolah sepakbola bisa lebih paham pada saat pelatih menjelaskan mengenai latihan teknik dasar, mulai dari posisi saat melakukan gerakan teknik dasar, posisi badan, sampai perkenaan pada bola, itu semua perlu di perhatikan agar pembinaan usia dini lebih baik dari segi pengetahuan.

Ada beberapa contoh latihan yang diberikan oleh para pelatih adalah latihan teknik, taktik dasar dan latihan strategi yang di lakukan secara bersamaan dengan latihan teknik dasar sepak bola, tetapi untuk latihan tingkat

pengetahuan teknik dasar sepakbola menjadi kurang maksimal, karena Latihan untuk tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola dijadikan satu dengan latihan taktik, jadi kurang terkontrol dan tidak tahu perkembangannya.

Keterampilan pada pembinaan usia dini di Indonesia masih belum baik dan belum memiliki sarana prasarana yang memadai, sehingga masih melakukan dengan pelan-pelan, agar tercapainya perkembangan pembinaan sepak bola usia dini, terutama untuk pengetahuan teknik dasar sepak bola, dimana merupakan bagian yang cukup penting untuk sebuah perkembangan sepakbola di indonesia terutama di sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan sekolah sepakbola Matra Sleman. Selain itu proses evaluasi yang dilakukan oleh para pelatih di sekolah sepakbola (SSB) belum menggunakan proses penilaian yang baku. Penilaian hanya dilakukan dengan sebatas pengamatan para pelatih di lapangan, tentu penilaian dengan cara seperti itu bukan cara penilaian yang tepat untuk mengetahui tingkat pengetahuan keterampilan bermain sepak bola.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan belum adanya penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, dan terdapat permasalahan kurangnya pemahaman pemain mengenai tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola. Pemahaman yang mendalam mengenai tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola menjadi hal yang cukup penting untuk para pemain yang dimulai

dari usia dini sampai ke jenjang berikutnya. Hal ini yang menyebabkan kebanyakan para pemain menjadi kurang matang untuk ke jenjang berikutnya. Oleh sebab itu peneliti ingin mengambil data untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola pemain tersebut, dengan alasan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola ialah salah satu hal yang sangat mendasar dalam bermain sepakbola yang harus dimiliki oleh setiap pemain sepakbola untuk memperoleh prestasi yang optimal dengan bekal dasar yang cukup. Mencermati permasalahan tersebut, maka peneliti membuat suatu penelitian yang berjudul : “Perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di pemain sekolah sepakbola di sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan sekolah sepakbola Matra Sleman”.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola tim pemain sekolah sepakbola di sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan sekolah sepakbola Matra Sleman yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih cukup banyak persoalan tentang kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan teknik dasar sepakbola di berbagai macam kelompok usia.
2. Belum diketahui seberapa besar Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola pemain sekolah sepakbola di sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan sekolah sepakbola Matra Sleman.
3. pemain sekolah sepakbola di sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan

sekolah sepakbola Matra Sleman kurang memperhatikan pada saat melakukan latihan teknik dasar sepakbola.

4. Seberapa kurangnya pengetahuan terhadap pengetahuan teknik dasar sepakbola di sekolah sepakbola di sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan sekolah sepakbola Matra Sleman.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian lebih fokus dan terbatas nya waktu, tenaga serta kemampuan, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada permasalahan tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola pemain sekolah sepakbola di sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan sekolah sepakbola Matra Sleman.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Seberapa tinggi perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola pemain Sekolah Sepakbola (SSB) di sekolah sepakbola di sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan sekolah sepakbola Matra Sleman?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Teknik Dasar sepakbola pemain sekolah sepakbola (SSB) di sekolah sepakbola di sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan sekolah sepakbola Matra Sleman.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hal–hal yang telah diungkapkan dalam penelitian ini,  
hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Secara teoretis penelitian ini dapat mendukung teori yang sudah ada, dan bagi penulis penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan terkait masalah yang diteliti.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di sekolah sepakbola Bintang Putra Melati dan Matra Sleman.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa FIKK UNY.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Pelatih Sekolah Sepakbola**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pelatih Sekolah Sepakbola bahwa begitu pentingnya komunikasi terhadap suatu proses latihan. Selain itu diharapkan juga pelatih bisa menempatkan komunikasi sesuai dengan karakteristik pemainnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal.

#### **b. Manfaat Bagi Pemain Sekolah Sepakbola**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta ilmu baru yang baik bahwa begitu pentingnya berkomunikasi bagi pemain untuk menunjang suatu hasil atau tujuan yang maksimal.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Pengetahuan**

Pengetahuan, didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan awal meliputi kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan. Hal ini termasuk mengingat bahan-bahan, benda, fakta, gejala dan teori. Hasil belajar dari pengetahuan merupakan tingkatan rendah. (Ruwaida, p.59, 2019). Menurut (Yaumi, 2012) yang dikutip oleh (Thulfitriah & Awaliyahputri, p.42, 2021) Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Mencakup seluruh aktivitas otak yang dikategorikan mulai dari jenjang rendah sampai paling tinggi (Thulfitriah & Awaliyahputri, p.42, 2021). Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui manusia melalui pancaindra maupun interaksi dengan lingkungan sekitar. Untuk mencapai hasil yang maksimal memperoleh suatu pengetahuan, maka diperlukan susunan atau tingkatan dalam mencari materi atau informasi. Menurut Soekidjo Notoatmojo (2007, pp.140-142), terdapat 6 tingkatan dalam pengetahuan, yaitu: (1) Tahu (Know), (2) Memahami, (3) Aplikasi, (4) Analisis, (5) Sintesis, dan (6) Evaluasi. Menurut Blood dalam Jusuf and Raharja (2019) pengetahuan dapat juga diartikan dengan aspek kognitif. Secara umum aspek kognitif dapat dijabarkan sebagai berikut:



### 1) Mengetahui (C1)

Mengetahui diartikan sebagai orientasi atau mengenali hal hal yang umum maupun khusus, mempelajari kembali metode, proses, struktur dan perangkat yang di cari informasinya. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang terendah dalam aspek kognitif. Dalam kata kerja untuk mengukur ketika manusia tahu mengenai hal yang dipelajari diantaranya, mendefenisikan, menyatakan, menguraikan, menyebutkan, dan sebagainya.

### 2) Memahami (C2)

Memahami diartikan sebagai kemampuan dalam menjelaskan secara akurat tentang subjek atau informasi yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara akurat. Setelah mengetahui informasi yang akan dipelajari, maka tahap selanjutnya memahami informasi terkait dengan subjek atau sesuatu yang dipelajari. Seseorang yang telah memahami subjek atau informasi harus dapat menjelaskannya, memberikan contoh, menarik kesimpulan, membuat prediksi, dan membuat hal hal lain mengenai subjek yang akan dipelajari.

### 3) Mengaplikasikan (C3)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan dalam mempraktikkan materi yang sedang dipelajari pada situasi atau kondisi secara real (sebenarnya). Pada saat mengaplikasikan sebuah materi, subjek, maupun informasi yang dipelajari, seseorang akan memperoleh pengetahuan hukum dalam materi, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam situasi yang lain.

#### 4) Menganalisis (C4)

Analisis merupakan kemampuan dalam menguraikan materi atau obyek ke dalam bagian komponen sederhana secara struktur yang konsisten dan masih terhubung dengan lainnya. Analisis dapat ditinjau dari beberapa kata kerja seperti, mengelompokkan, menemukan, menggambarkan, memecahkan, menguji, dan lainnya.

#### 5) Mensintesis (C5)

Sintesis artinya membentuk/menghubungkan sesuatu ke dalam sebuah unsur bagian atau komponen menjadi bentuk keseluruhan yang baru dengan lain menyusun sebuah formula yang ada.

#### 6) Mengevaluasi (C6)

Tahap terakhir dalam memperoleh hasil pengetahuan yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan kemampuan dalam menentukan harga atau nilai (penilaian) dari hasil materi atau subyek yang dilakukan. Penilaian tersebut disesuaikan dengan karakteristik yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya pengetahuan ini menekankan kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hafalan saja.

## **2. Hakikat Tingkat**

Pengertian tingkat menurut Kbbi adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek seperti linggek rumah, tumpuan pada tangga

(jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat dan sebagainya). 1 Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan. Dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi.

Dengan kata lain tingkat merupakan pemisah antara posisi yang tinggi dengan yang rendah karena tingkat dapat dikatakan pemisah antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang lebih rendah. Tingkat juga bisa dikatakan sebagai suatu kualitas atau keadaan lebih tinggi dan lebih rendahnya dalam hubungan dengan titik tertentu, sebagai contoh tingkatan dalam dunia pendidikan yaitu Taksonomi Bloom. Pengetahuan dalam tingkatan Taksonomi Bloom itu merupakan tingkatan paling dasar dan pemahaman sebagai tingkatan selanjutnya dan juga tingkatan-tingkatan selanjutnya seperti Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi sebagai tingkatan yang paling tinggi.

### **3. Hakikat Teknik Dasar**

Teknik-teknik dalam bermain sepakbola merupakan gerakan yang sangat kompleks. “Kompleksitas keterampilan sepakbola meliputi menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, melempar, dan menangkap bola” (Sucipto, dkk. 2000, p. 12). Sementara

menurut Djoko Pekik Irianto (2002, p. 81) ciri teknik dasar adalah gerak yang dilakukan pada lingkungan atau sasaran yang sederhana atau diam. Pada dasarnya permainan sepakbola merupakan suatu usaha untuk menguasai bola dan untuk merebutnya kembali bila sedang dikuasai oleh lawan. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepakbola harus menguasai teknik- teknik dasar sepakbola yang baik. Untuk dapat menghasilkan permainan sepakbola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan. Teknik dasar sepakbola adalah merupakan keterampilan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola. Teknik dasar yang utama dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar menendang bola, karena teknik menendang bola tidak hanya dibutuhkan oleh pemain depan, namun juga diperlukan pemain 11 belakang, pemain tengah dan bahkan oleh penjaga gawang. Menurut Remmy Muchtar (1992, p. 27) teknik sepakbola terbagi atas dua bagian, yakni “teknik badan” dan “teknik bola”. Teknik badan merupakan cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan yang dalam hal ini menyangkut cara lari, cara melompat dan gerak tipubadan. Sedangkan teknik bola yaitu cara pemain dalam menguasai bola yang terdiri dari beberapa macam yaitu menendang bola, menggiring bola, mengontrol/menahan bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan ke dalam, gerak tipu dengan bola dan teknik penjaga gawang.

**a. Menggiring (*Dribbling*)**

Teknik ini bertujuan untuk menggerakkan sekaligus mengontrol laju bola menggunakan kaki. Beberapa teknik menggiring, antara lain:

1) Menggiring dengan Punggung Kaki

Dilakukan dengan cara menaruh kaki di ujung bola, pandangan lurus ke depan, dorong bola dengan punggung kaki, dan hentikan dengan telapak kaki.

2) Menggiring dengan Kaki Bagian Dalam

Dilakukan dengan cara memutar pergelangan kaki keluar, pandangan lurus ke depan, dorong bola dengan kaki bagian luar, dan hentikan dengan telapak kaki.

3) Menggiring dengan Kaki Bagian Luar

dilakukan dengan cara memutar pergelangan kaki ke dalam, pandangan lurus ke depan, dorong bola dengan kaki bagian dalam, dan hentikan dengan telapak kaki.

**b. Menendang (*Shooting*)**

Teknik dasar sepak bola ini sangat berguna untuk membobol gawang lawan. Teknik ini bisa dilakukan menggunakan kaki bagian luar dan dalam serta punggung kaki. Untuk memulainya, kamu harus memfokuskan pandangan ke arah target. Posisikan tubuh, letakkan satu kaki di samping bola. Gunakan tenaga untuk menganyunkan kaki dan menendang bola ke arah target. Semakin kamu telusuri sepak bola, maka kamu pasti akan menemukan berbagai varian dari *shooting*, seperti

*finesse shot* (tendangan pisang ala David Beckham), *volley* (tendangan saat bola di oper dan belum menyentuh tanah), *lob* (ketika bola di lambungkan untuk melewati kiper), *bicycle kick* dan lainnya. Adapun tahapan dalam teknik *shooting* Teknik ini dilakukan dengan empat tahapan. Pertama adalah membuat ancang- ancang sebelum menendang dengan jarak yang efisien, tidak jauh dan tidak juga dekat. Kemudian, letakkan kaki tumpuan kira-kira satu kepal dengan bola. Jika melakukan *shooting* dengan kaki kanan, maka kaki kiri sebagai tumpuannya. Tarik kaki pada jarak yang efisien. Terakhir, tendang bola dengan perasaan, yakni tidak terlalu keras maupun pelan. Perhatikan jarak saat melakukan teknik ini,

**c. Mengoper (Passing)**

Mengoper bola dilakukan untuk menembus pertahanan lawan. Berbeda dengan *dribbling*, teknik dasar sepak bola ini tidak hanya mengandalkan kemampuan individu. Ketika kamu mengoper bola, rekan setim akan siap membantu. Teknik ini bisa dilakukan dengan operan pendek, panjang, atau jauh (umpan lambung). Untuk memulainya, badan harus menghadap bola kemudian fokuskan pandangan ke rekan yang hendak kamu berikan operan lalu tarik dan ayunkan kaki untuk menendang bola. Berikut merupakan berbagai cara *passing*:

1) Cara *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam

Sikap awal, posisi pemain menghadap ke bola. Salah satu kaki yang

akan menendang diputar ke luar agar kaki langsung menghadap ke arah bola. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan *passing*, kaki disamping bola dan kaki diayunkan dari belakang ke depan. Tendang bola dengan menggunakan bagian dalam kaki. Saat melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam, perkenaan bola tepat pada bagian dalam mulai dari ibu jari hingga mata kaki dalam. Ketika kaki bersentuhan dengan bola, mata sebaiknya tertuju ke bola. Ketika bola ditendang, kaki yang dipakai tetap melanjutkan ayunannya.

2) Cara *passing* dengan menggunakan kaki bagian luar

Posisi menghadap ke bola dan sedikit condong ke depan Area kaki yang menyentuh bola adalah luar kaki atau dari jari kelingking kaki ke bawah. Pada saat bola mulai mengenai perkenaan kaki bagian luar, pandangan tertuju pada bola dan meneruskan pandangan pada sasaran yang akan dituju. Perkenaan bola terletak pada kaki bagian luar atau dari jari kelingking hingga ke mata kaki bagian luar. Setelah menendang ada gerakan lanjutan atau biasa disebut follow through.

3) Cara *passing* dengan menggunakan punggung kaki atau kura-kura

kaki Posisi badan dengan sedikit condong kedepan. Tendangan dimulai dari menarik kaki dan mengayun kedepan. Pada saat mengenai perkenaan bagianpunggung kaki, mata melihat bola dan kemudian meneruskan pada sasaranyang akan dituju atau teman satu tim.

Setelah menendang ada gerakan lanjutan atau biasa disebut *follow through*.

Sebelum melakukan *passing*, ada hal yang harus diperhatikan lebih dulu. *Passing* sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu operan pendek (*short passing*) dan operan lambung atau jauh (*long passing*). Selain itu Adapun beberapa jenis-jenis *passing* diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Operan pendek (*short passing*)

Dalam permainan sepak bola teknik *passing* yang digunakan untuk memberikan bola kepada teman yang dekat dinamakan operan pendek atau *passing* pendek. Tendangan untuk umpan pendek adalah tendangan mendatar. Mengutip dari UCAM Indonesia Football Academy, untuk melakukan operan pendek, pastikan bahwa ada jarak antara posisi kita berdiri dengan bola dan posisi badan kita berada di belakang bola sehingga kita akan lebih memiliki power saat melakukan *passing*. Untuk dapat mengarahkan bola saat melakukan operan pendek yang baik, maka kita harus memiliki keseimbangan badan. Posisikan kaki yang menjadi tumpuan sejajar dengan bola dengan ujung kaki mengarah ke arah yang dituju.

2) Operan lambung atau jauh (*long passing*)

Teknik ini memiliki dasar yang sama dengan *passing* mendatar atau operan pendek. Adapun yang membedakannya adalah posisi kaki saat menyentuh bola dan hasil tendangannya yang akan melambung ke udara dan melewati kepala pemain lawan (*overhead*). *Passing*



jenis ini dilakukan untuk memberikan operan jarak jauh maupun operan silang ke daerah pertahanan lawan, karena itu skill ini adalah salah satu teknik yang mematikan bagi lawan. Tiga Hal yang harus diperhatikan dalam membuat umpan jauh adalah sebagai berikut:

a) Posisi bola

Sebelum melakukan long *passing* ambil jarak dua sampai tiga langkah antara posisi kita berdiri dengan bola dan posisi badan kita berada di belakang bola sehingga kita akan lebih memiliki power saat melakukan tendangan.

b) Keseimbangan badan

Untuk dapat mengarahkan bola saat melakukan *passing* yang baik, maka kita harus memiliki keseimbangan badan. Posisikan kaki yang menjadi tumpuan sejajar dengan bola dengan ujung kaki mengarah ke arah yang dituju, lutut sedikit menekuk.

c) Area sentuh bola

Untuk dapat melakukan long *passing* bagus, area sentuh antara bola dan kaki adalah setengah bola bagian bawah. Hal itu akan membuat bola melambung dan menimbulkan efek backspin (bola berputar ke belakang).

**d. Kontrol**

Pengertian Kontrol Dalam Sepak Bola Mengontrol dalam permainan sepak bola disebut juga menghentikan bola, yaitu suatu

upaya untuk menghentikan bola sebelum bola di hentikan dengan kaki. Saat mengontrol bola yang datang seorang pemain harus dalam posisi siap dengan pengamanan yang tepat agar bola dapat di kuasai dengan sepenuhnya tanpa dicuri lawan.

Ada beberapa cara untuk menghentikan bola, yaitu menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan punggung kaki, menghentikan bola dengan dada, menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan perut. Ada beberapa cara melakukan control bola diantaranya sebagai berikut:

1) Mengontrol Bola Dengan Kaki Bagian Dalam:

- a) Kemudian langkah sikap tubuh menghadap kearah datangnya bola.
- b) Selanjutnya pergelangan kaki yang digunakan untuk mengontrol diputar ke arah luar.
- c) Kaki tumpu lututnya sedikitnya ditekuk dan kedua tangan bergerak secara rileks untuk keseimbangan.
- d) Kaki yang digunakan untuk mengontrol bola diangkat diarahkan kedatangannya bola.
- e) Bola disentuhkan pada kaki bagian dalam, kemudian kaki ditarik kebelakang, selanjutnya bola dikuasai.

2) Mengontrol Bola Dengan Kaki Bagian Luar

- a) Mengontrol bola menggunakan kaki bagian luar dilakukan jika posisibolaberada agak jauh dari kaki dan datangnya bola selalu

dari samping badan.

- b) Menghadap ke arah datangnya bola dan memperhatikan arah gerakan bola.
- c) Pergelangan kaki yang akan digunakan menahan bola diputar ke arah dalam.
- d) Julurkan kaki tadi ke arah datangnya bola. Saat bola sudah menyentuh kaki bagian luar, tariklah kembali kaki ke belakang sesuai arah bola. Gerakan kaki ini berfungsi untuk menahan/mengerem laju bola dan berhenti di depan badan.
- e) Tumpuan badan kembali pada kaki yang tidak dipakai menahan bola.

### 3) Mengontrol Bola Dengan Dada

- a) Sikap awal ketika melakukan kontrol bola menggunakan dada adalah:
- b) Pandangan fokus terhadap arah datangnya bola.
- c) Berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu selebar bahu.
- d) Pelaksanaan gerak Ketika bola datang, cara mengontrolnya adalah: Busungkanlah dada
- e) Kedua kaki sedikit ditekuk. Perkenaan bola di dada bagian atas
- f) Tariklah dada sedikit ke belakang ketika bola menyentuh dada. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pantulan bola sehingga bola dapat dikuasai.
- g) Akhir gerakan Sikap badan pada akhir gerakan mengontrol bola dengan dada adalah:

h) Berat badan bertumpu di kedua kaki, Pandangan ke arah bola.

#### **4. Hakikat Sepakbola**

Sepakbola adalah permainan dengan cara menyepak bola, disepak, diperebutkan antara pemain yang bermaksud memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukkan. Sepakbola adalah permainan beregu, setiap regu terdiri dari sebelas pemain, salah satunya penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya (Sucipto, dkk, 2000, p. 7).

Menurut Abdul Rohim (2008, p. 10) pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu dua kali 45 menit. Sepakbola dapat dikatakan permainan beregu yang setiap 14 memerlukan kekuatan, keuletan, kecepatan, ketangkasan, daya tahan, keberanian, dan kerjasama tim selama dua kali 45 menit menggunakan teknik yang baik dan benar. Sedangkan menurut Agus Salim (2008, p. 10) pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor sebanyak banyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu dua kali 45 menit. Sepakbola dapat dikatakan permainan beregu yang setiap regu beranggotakan sebelas pemain, dalam proses

memainkannya memerlukan kekuatan, keuletan, kecepatan, ketangkasan, daya tahan, keberanian, dan kerjasama tim selama dua kali 45 menit menggunakan teknik yang baik dan benar.

Beberapa pendapat di atas tentang penjelasan sepakbola maka dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri atas sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang yang dimainkan dengan tungkai, dada, kepala kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan lengan dan tangan di area kotak penalti.

Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang pelaksanaannya dilakukan oleh 2 kesebelasan atau 2 tim. Jumlah permainan yang bertanding setiap tim 11 orang termasuk penjaga gawang. Setiap pemain boleh memainkan bola dengan seluruh anggota badan kecuali dengan lengan atau tangan. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota badannya. Sepakbola dimainkan di atas lapangan yang rata, berbentuk 9 persegi panjang. Pada kedua garis batas lebar lapangan (garis gawang) ditengah-tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang berhadapan. Dalam permainan digunakan sebuah bola yang bagian luarnya terbuat dari kulit. Masing-masing regu menempati separuh lapangan. Permainan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu 2 orang asisten wasit sebagai penjaga garis. Pelaksanaan permainan sepakbola dilakukan 2 babak selama 2 x 45 menit. Tujuan masing-masing kesebelasan

adalah berusaha memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan mencegah lawan memasukkan bola

ke gawang. Sepakbola merupakan olahraga permainan, untuk itu supaya dapat bermain dengan baik dan benar maka kemampuan dasar bermain sepakbola harus diketahui, dimengerti dan dipelajari terlebih dahulu. Oleh karena itu, seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar bermain sepakbola yang meliputi: (a) Menendang bola, (b) menggiring bola, (c) menyundul bola, (d) mengontrol bola, (e) gerak tipu, (f) merebut bola, (g) lemparan ke dalam, (h) teknik menjaga gawang (Remmy Mochtar, 1992, p. 13-26).

Penerapan dan penguasaan kemampuan dasar tersebut merupakan salah satu landasan yang sangat penting agar dapat meningkatkan prestasi dalam bermain sepakbola. Seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai kemampuan dasar keterampilan bermain sepakbola tidak akan menjadi pemain yang baik dan terkemuka (Sukatamsi, 2001, p. 21). Sasaran yang hendak dicapai dalam pembinaan ini ialah penguasaan gerak tubuh. Latihan dengan bola saja sudah banyak ragamnya. Ini akan tampak jika dilakukan latihan intensif dengan bola, 10 dimana akan semakin menambah kegembiraan berlatih. Tidak ada cabang olahraga lain yang mendalami penguasaan teknik yang begitu banyak seperti sepakbola. Situasi yang dihadapi senantiasa berubah sedang lawan yang harus ditanggulangi mungkin seorang tapi bisa juga lebih. Penguasaan teknik yang baik merupakan persyaratan agar dapat ditanggulangi berbagai situasi dalam

permainan dengan sikap yang mantap (Coerver Wiel, 1985, p. 36).

## 5. Profil Tim Sekolah Sepak Bola Bintang Putra Melati

Sepakbola adalah olahraga paling diminati di dunia untuk saat ini, khususnya di Indonesia, banyak sekali sekolah sepakbola (SSB) yang berdiri. Ada salah satu pembinaan Sepakbola di Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Sekolah Sepakbola Bintang Putra Melati. Sekolah Sepakbola Bintang Putra Melati ini berdiri pada tahun 2020. Jumlah pemain yang berada di Sekolah Sepakbola Bintang Putra Melati sekitar 160 anak dari berbagai kelompok usia. Tempat latihan berada di lapangan Sendangadi Jl. Magelang, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ketua umum : Pak Ariyono  
Kepala Sekolah : Pak Wahyu  
Tim Pelatih : Ku-9 Coach Daffa dan Coach Elang, Ku-10 Coach Wahyu, Ku-11 Coach Eko, Ku-12 Coach Fajar, Ku-13 Coach Bagus dan Ku-14 Coach Sukoco

Tabel 1. Jadwal Latihan Sekolah Sepakbola Bintang Putra Melati

Hari	Waktu
Senin, Rabu dan Jum'at	15.00 – 17.00

Para tokoh Sekolah Sepakbola ini ingin membuat sekolah Sepakbola dengan standar yang baik agar bisa membantu sistem pembinaan dan pelatihan untuk pemain usia dini ke jenjang selanjutnya.

Yang diterapkan sesuai kurikulum serta mendekati sistem pembinaan EPA (*Elite Pro Academy*) agar para pemain mempunyai kemampuan, atau skill sepakbola yang bisa bersaing untuk jenjang selanjutnya. Sekolah Sepakbola Bintang Putra Melati ini juga sering mengikuti Even Reguler seperti Askab, Asprov, Menpora dan lain-lain. Dari mengikuti berbagai macam even turnamen muncul lah beberapa nama yang lahir dari Sekolah Sepakbola Bintang Putra Melati Soccer School ini, diantaranya seperti Bagas Arema Malang, Dion PSS Sleman dan ada beberapa yang masuk ke dalam timnas U-15/16.

Oleh karena itu pentingnya pembinaan adalah agar bisa mengarahkan dan menciptakan struktur yang bisa menggali potensi, kompetensi para atlet atau pemain Sekolah Sepakbola yang ada di indonesia ini untuk menciptakan bibit pemain sepakbola yang berbakat dan berkualitas.

#### **6. Profil Tim Sekolah Sepak Bola Matra Sleman**

Sekolah Sepakbola Matra adalah salah satu Sekolah Sepakbola di Sleman, DIY. Tempat latihan Sekolah Sepakbola Matra berada di lapangan Sambego, Kradenan, Maguwoharjo. Sekolah Sepakbola Matra adalah sekolah sepakbola yang menerima bakat siswa di cabang olahraga sepakbola khususnya di daerah Maguwoharjo dan sekitarnya. Sekolah Sepakbola Matra merupakan salah satu perwujudan nyata kepedulian dalam membina bakat sepakbola sejak usia dini terhadap kemajuan prestasi optimal di usia senior nantinya baik nasional maupun internasional. Dalam pencapaian prestasi Sekolah Sepakbola Matra sudah memperoleh banyak prestasi, diantaranya yang terbaik yaitu Juara 1 Danone NationCup DIY pada tahun 2012 dan berhak mewakili DIY di tingkat Nasional di Nasional Sekolah



Sepakbola Matra menduduki peringkat 9 dari 16 tim wakil daerah di seluruh Indonesia. Mempunyai 4 kelompok umur yang ditangani oleh masing-masing Kelompok Umur dua pelatih yang memiliki background pemain sepakbola dan pernah merasakan menjadi anak Sekolah Sepakbola pada usia – usia dini.

Ketua umum : Arroofi Noor Rachmat

Tim Pelatih : Coach Anang, Coach Vian (2011), Coach Yandhi, Coach Nandhi (2012), Coach Diary, Coach Rifky (2013), Coach Singgih Dan Coach Rasio (2014).

Tabel 2. Jadwal Latihan Sekolah Sepakbola Matra Sleman

Hari	Waktu
Selasa, Kamis dan Sabtu	15.30-17.30

## B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang hampir sama atau relevan dengan penelitian ini yang bisa digunakan sebagai referensi tambahan antara lain penelitian yang dilakukan oleh :

2. Najib Ardhi Pratomo (2016) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Smp Negeri 2 Sewon Bantul”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum diketahui seberapa tingkat Keterampilan teknik dasar sepakbola di SMP Negeri 2 Sewon Bantul Tahun 2016, pelatih belum memiliki profil atau data perkembangan keterampilan teknik dasar sepakbola, prestasi sepakbola SMP Negeri 2 Sewon 1 tahun belakangan ini mengalami penurunan, dan

kurangnya program dan frekuensi latihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul tahun 2016 meliputi tes lari 20 meter, tes teknik dasar tanpa bola dan tes teknik dasar dengan bola. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sewon Bantul berjumlah 25 siswa. Instrumen yang digunakan adalah The David Lee Soccer Potensial Circuit Test yaitu tes lari 20 meter, tes teknik dasar tanpa bola dan tes teknik dasar menggunakan bola. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sewon Bantul tahun 2016 adalah 4% kategori baik sekali, 52% kategori baik, 16% kategori cukup, 16% kategori kurang, dan 12% kategori kurang sekali.

3. Penelitian oleh Rahmat Erwanda (2019) yang berjudul “Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Murid SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan teknik dasar Dribbling, Heading, *Shooting* pada permainan sepakbola Murid SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid

SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar, yang berusia 10 – 12 tahun. Jumlah populasi adalah 225 murid. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 murid laki – laki SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar yang berusia 10 – 12 tahun dengan teknik random sampling (acak). Hasil penelitian ini mengemukakan kesimpulan bahwa: (1) Klasifikasi kemampuan dribbling murid SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar termasuk klasifikasi “Sedang”. (2) Klasifikasi kemampuan heading murid SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar termasuk klasifikasi “Kurang”. (3) Klasifikasi kemampuan *shooting* murid SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar termasuk klasifikasi “Kurang”.

4. Penelitian oleh Salman Al Farisi (2021) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tentang Permainan Sepakbola Di SMPN 2 Telukjambe Timur, Kab. Karawang”. Penelitian ini dilatar belakangi dengan asumsi belum tahunya siswa kelas VIII tentang permainan sepakbola dan belum diketahuinya seberapa besar tingkat pengetahuan siswa tentang permainan sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas VIII tentang permainan sepakbola di SMPN 2 Telukjambe Timur, Kab. Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan teknik pengumpulan data menggunakan tes

pengetahuan. Instrumen yang telah tersusun tersebut dikonsultasikan kepada dosen ahli, selanjutnya di uji validitas menggunakan rumus product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Subjek penelitian ini sejumlah 262 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas VIII tentang permainan sepakbola di SMPN 2 Telukjambe Timur, Kab. Karawang masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 103 siswa 39,31%. Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 48 siswa 18,32%, yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 77 siswa 29,39%, yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 22 siswa 8,40%. Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa 4,58%.

5. Penelitian oleh Afriza Hendra Kusuma (2018) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Terhadap Permainan Sepakbola Di SMP N 5 Banguntapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas VIII terhadap permainan sepakbola di SMP N 5 Banguntapan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan. Subjek penelitian ini sejumlah 128 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

siswa kelas VIII terhadap permainan sepakbola di SMP Negeri 5 Banguntapan. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 44 siswa (34%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 29 siswa (23%). Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 41 siswa (32%). Selanjutnya jumlah siswa dalam kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (5%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (6%).

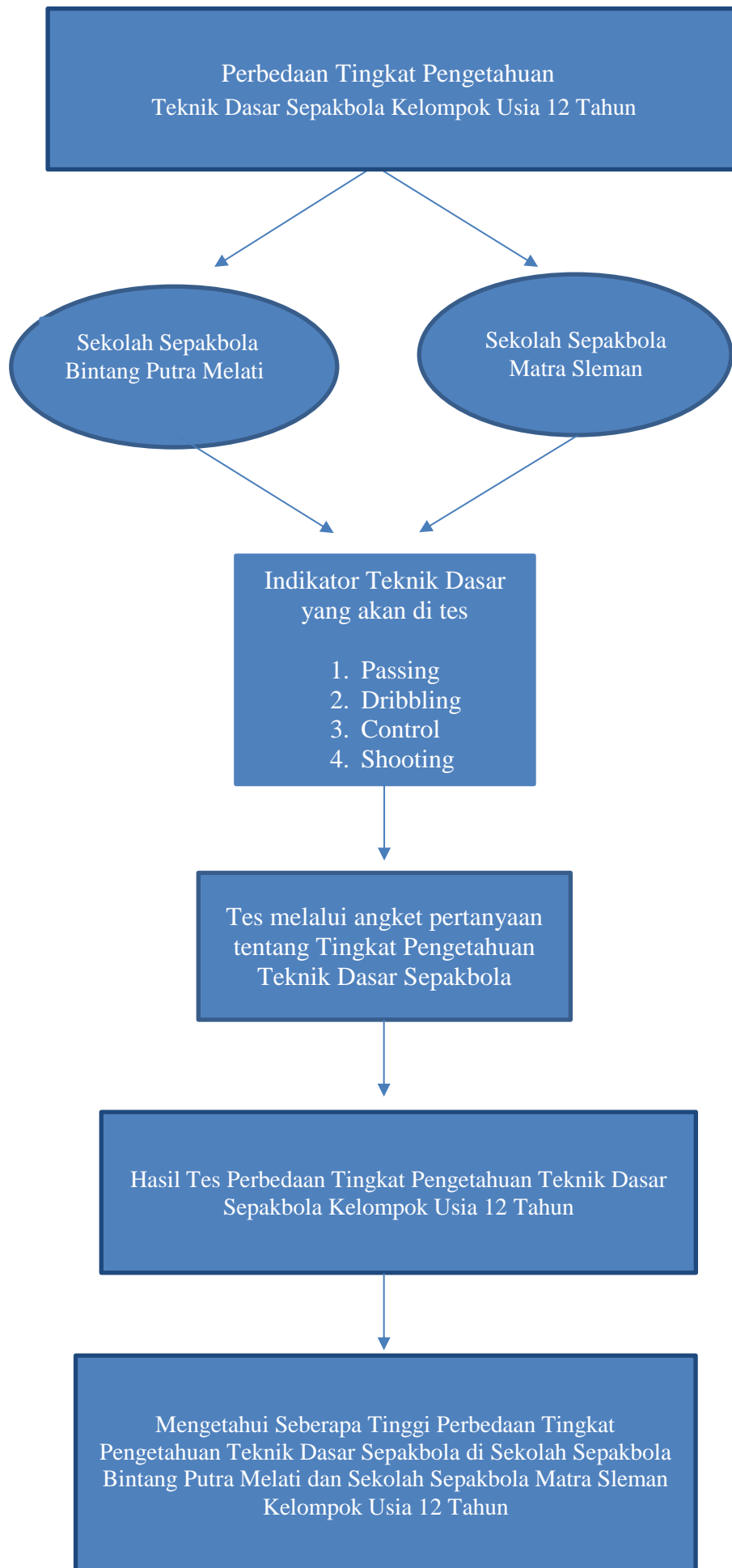
### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam pembinaan sepakbola di usia muda diharapkan memiliki kompetensi dan keseriusan yang maksimal karena dalam hal ini pembinaan usia muda sangat berpengaruh pada performa seorang pemain. Ketika dia dewasa atau memasuki usia matang sebagai pemain sepakbola profesional. Teknik-teknik dalam bermain sepakbola terdiri dari gerakan yang sangat kompleks, sehingga membutuhkan proses latihan yang lama dan intensif untuk seseorang dapat mahir dalam menguasai teknik-teknik seperti dribbling, keeping, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing bawah, passing lambung, shooting dan cara menggulirkan bola.

Dalam permainan sepakbola yang paling dominan adalah dribbling, lari, kontrol bola, dan *passing* bola. Unsur-unsur tersebut ada di dalam tes kecakapan The David Lee Soccer Potential Circuit Test yang meliputi lari 20 meter, gerakan dasar tanpa menggunakan bola dan teknik dasar dengan menggunakan

bola. Oleh karena itu tentunya diperlukan tingkat pengetahuan terhadap teknik dasar sepakbola di mulai dari usia dini sehingga tidak telat untuk perkembangan kemampuan dalam bermain sepakbola serta sarana prasarana dan pelatih yang tepat dan berkompeten untuk memaksimalkan potensi pemain di usia muda. Alur kerangka berpikir dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Berfikir : Lihat halaman berikutnya halaman 32.



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas dapat di tarik pertanyaan penelitian ini yaitu seberapa besar perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dan SSB Matra ?



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Sendangadi Jl. Magelang, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan dilaksanakan di lapangan Sambego, Kradenan, Maguwoharjo pada tanggal 6 – 12 Agustus tahun 2024. Sebelum melakukan latihan para pemain SSB BPM dan SSB MATRA akan mengisi angket tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar di SSB BPM dan SSB MATRA. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat jadwal latihan SSB MATRA pada hari Kamis, 11 Agustus 2024 dan SSB BPM pada hari Jumat, 12 Agustus 2024.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

###### **1. Populasi**

Populasi Menurut Arikunto (2006, p. 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sugiyono (2009, p. 215) “populasi

diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini SSB Bpm berjumlah 160 pemain dan SSB Matra dengan populasi berjumlah 120 pemain. Penelitian ini mengambil kelompok usia 12 tahun, karena dengan masih banyaknya persoalan terhadap kurangnya pemahaman tentang pengetahuan teknik dasar sepakbola, sebelum usia 14 tahun seharusnya pemain sudah memiliki pemahaman yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel 40 pemain di 2 sekolah sepakbola di kelompok usia 12 tahun agar bisa mengetahui besar, cukup dan kurangnya tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola.

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2016, p. 81) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (Sugiyono, 2016, p. 85).

Purposive sampling pada penelitian ini meliputi kriteria sebagai berikut :

1. Pemain yang terdaftar pada SSB Bpm dan SSB Matra selama 6 bulan.
2. Pemain yang pernah berpartisipasi dalam kompetisi Askab Sleman bersama SSB Bpm dan SSB Matra.
3. Bersedia menjadi sampel pada penelitian ini

Maka dari itu didapat jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 20 pemain dari masing-masih SSB.

### **3. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang berperan dalam peristiwa yang akan diukur. Menurut Suharsimi Arikunto (2002, p. 96), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu Perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dan SSB Matra.

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor angket dari setiap siswa tentang pengetahuan teknik dasar sepakbola, skor yang diperoleh siswa dari 35 butir angket.

### **4. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh

peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2002, p. 136). Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan yang isinya mengungkap pengetahuan tentang perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola pada SSB Bpm dan SSB Matra. Menurut Sutrisno Hadi (1991, p. 7-9), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen, antara lain: mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan.

a) Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variable yang yang diukur. Konstruk dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepak Bola Pada SSB Bpm dan SSB Matra.

b) Menyidik Faktor

Langkah ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mikroskopik terhadap konstruk dan menemukan unsur-unsurnya. Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel yang dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen bagian pernyataan-pernyataan yang diajukan pada responden (pemain). Dapat disimpulkan Faktor- faktor tersebut terdapat pada perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola.

c) Menyusun Butir-Butir Pernyataan

Langkah ketiga adalah menyusun butir-butir pernyataan berdasar faktor-

faktor yang menyusun konstruk. Item-item pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun item-item soal yang dapat memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini. Adapun kisi-kisi angket penelitian disajikan dalam Tabel berikut ini :

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen sebelum Validitas

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepak Bola Di SSB Bpm danSSB Matra.	Passing	Passing dengan kaki bagian dalam	1, 2, 3, 4, 5
		Passing dengan kaki bagian luar	6, 7, 8, 9
		Passing dengan punggung kaki	10, 11, 12, 13
	Dribbling	Dribbling dengan kaki bagian dalam	14, 15, 16, 17
		Dribbling dengan kaki bagian luar	18, 19, 20, 21
		Dribbling dengan punggung kaki	22, 23, 24, 25, 26
	Control	Control dengan kaki bagian dalam	27, 28, 29, 30, 31
		Control dengan kaki bagian luar	32, 33, 34, 35
		Control dengan dada	36, 37, 38, 39
	Shooting	Awalan Shooting	40, 41, 42, 43
		Perkenaan Shooting	44, 45, 46, 47
		Akhiran Shooting	48, 49, 50, 51
		Shooting dengan Punggung kaki	52, 53, 54, 55
Jumlah			55

Kisi-kisi instrumen sebelum validasi yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket kuesioner dengan jumlah 45 butir pertanyaan.

Dalam proses validasi terdapat beberapa butir pertanyaan yang tidak valid, sehingga kisi-kisi instrumen yang diperoleh setelah validasi menjadi 35 butir pertanyaan. Berikut tabel kisi-kisi instrumen setelah validasi. Pendekatan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dengan distribusi frekuensi. Analisis deskriptif perlu dilakukan terhadap suatu penelitian untuk memperkuat argumentasi dan logika dalam analisi kuantitatif. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari daftar pertanyaan (instrument atau angket) yang akan diajukan dan diisi oleh Anak SSB Bpm dan SSB Matra.

## **5. Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum dilakukan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap angket kepada subjek yang mempunyai sifat- sifat yang sama dengan sampel penelitian. Pengujian instrumen dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keandalan instrumen tersebut untuk mengambil data yang dibutuhkan. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen dilakukan agar mendapatkan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan, sehingga dapat digunakan untuk menjaring datayang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Instrumendikatakan baik sebagai alat ukur jika memiliki ciri-ciri yang sahih (*valid*)dan handal (reliabel).

## 1. Validitas Instrumen

Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi, dimana kedua validitas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Validasi isi (*Content validity*)

Uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas isi. Secara teknis, uji validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Pada penelitian ini validasi isi didapatkan dengan cara dihitung dengan statistik Aiken V. Hal ini dapat menghasilkan informasi terkait penilaian rater yang melakukan penilaian kelayakan. Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

V = indeks validitas butir = r-lo

$\sum s$  = s1 + s2 + dst

- n = banyaknya rater
- c = angka penilaian validitas yang tertinggi (misalnya 5)
- lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)
- r = angka yang diberikan oleh seorang penilai.

Peneliti mengajukan validasi isi kepada 6 rater. Adapun nilai V yang disyaratkan untuk 6 rater dengan 5 pilihan skala berdasarkan nilai pada tabel aiken adalah 0,79

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan validitas, instrumen di uji coba terlebih dahulu sebelum dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen dilakukan kepada atlet SSB Gelora Muda 20 siswa. Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode belah dua (*Split Half Method*). Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Setelah itu keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi *rank* atau *Spearman*. Selain harus memenuhi kriteria valid, instrument penelitian pun harus reliabel. Arikunto (2002:154) menyatakan: "Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik".

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode belah dua (*split-half method*). Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan Rumus *Spearman Brown* berikut



(Sugiyono 2004:12).

$$r_{11} = - \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas internal seluruh instrument

$rb$  = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua (ganjil denganap).

Untuk mencari  $r_{11}$  tersebut dihitung terlebih dahulu  $rb$  dengan menggunakan rumus *product moment* (Sugiyono 2004:12), berikut ini :

$$rb = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah melakukan penghitungan untuk mencari nilai reliabilitas dengan rumus diatas, maka selanjutnya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Bandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $dk = n - 2$  yaitu 0,505.
- 2) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor item ganjil dengan item genap sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel.

## 6. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan

teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Dalam penelitian ini, Metode ini digunakan untuk membahas hasil penelitian yang masih berupa data mentah sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Penilaian kategorisasi pada penelitian ini diambil dari kategorisasi menurut Azwar (2012). Adapun rumus kategorisasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

*Tabel 4. Norma Penelitian*

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber: Azwar (2012)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (mean)

X : Skor

S : Standar deviasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir. Angket dalam penelitian ini terbagi dalam 4 aspek, yaitu *Passing*, *Dribbling*, *Control*, dan *Shooting*. Skor yang diperoleh dari masing-masing aspek dianalisis menggunakan deskriptif. Dari pernyataan permasalahan peneliti mengambil teknik purposive sampling dengan pertimbangan tertentu yaitu memang taraf pemahaman pengetahuan teknik dasar sudah seharusnya dikasih di usia yang lebih dini dari usia 12 tahun, akan tetapi di usia 12 tahun masih cukup banyak kurangnya pemahaman terhadap pengetahuan teknik dasar sepak bola, karena sangat di sayangkan ketika yang berada di kelompok usia 12 tahun masih belum cukup rata akan hal pemahaman tersebut. Sangat berpengaruh besar ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu peneliti mengambil kelompok di usia 12 tahun agar mengetahui dan bisa mencari tahu apa penyebabnya dan bagaimana solusinya terhadap permasalahan tersebut.

#### **1. Deskripsi Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB BPM**

Deskriptif statistik data hasil Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm diperoleh skor terendah (minimum) 29,00, skor

tertinggi (maksimum) 35,00, rata-rata (mean) 34,5500, nilai tengah (median) 35,0000, nilai yang sering muncul (mode) 35,00, standar deviasi (SD) 1,35627. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB BPM

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	34,5500
<i>Median</i>	35,0000
<i>Mode</i>	35,00
<i>Std. Deviation</i>	1, 35627
<i>Minimum</i>	29,00
<i>Maximum</i>	35,00

Dari hasil tes maka Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm disajikan dalam tabel sebagai berikut:

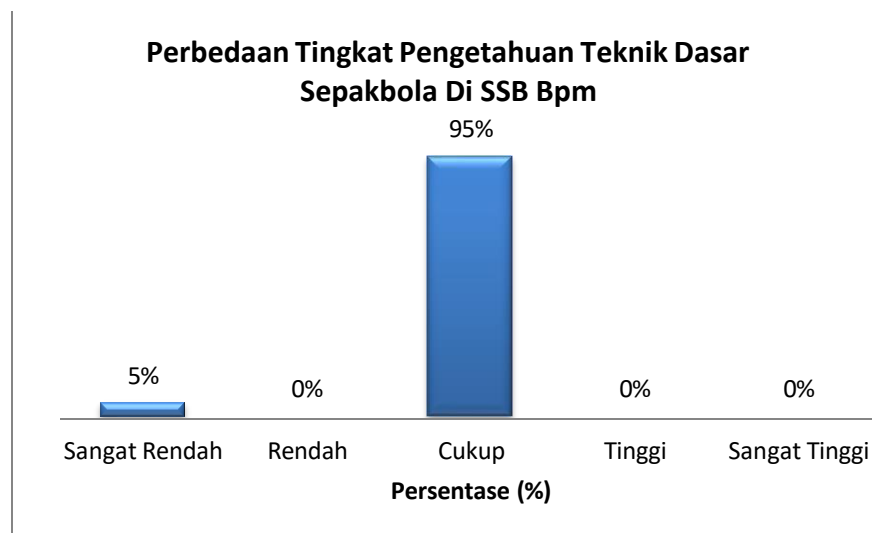
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB BPM

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 36,58	0	0%	Sangat Tinggi
2	35,23-36,58	0	0%	Tinggi
3	33,87-35,23	19	95%	Cukup
4	32,52-33,87	0	0%	Rendah
5	< 32,52	1	5%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik

dasar sepakbola di SSB Bpm adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 19 orang atau 95%. Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm. yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 19 orang atau 95%, rendah 0 orang atau 0% dan sangat rendah 1 orang atau 5%. Berikut adalah grafik Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm :

Gambar 1. Diagram Batang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola di SSB BPM



**a. Passing**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek guru diperoleh skor terendah (minimum) 5,00, skor tertinggi (maksimum) 6,00, rata-rata (mean) 5,9000, nilai tengah (median) 6,0000, nilai yang sering muncul (mode) 6,00, standar deviasi (SD) 0,30779. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam Aspek Passing

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	5,95000
<i>Median</i>	6,0000
<i>Mode</i>	6,00
<i>Std. Deviation</i>	0,30779
<i>Minimum</i>	5,00
<i>Maximum</i>	6,00

Dari hasil tes maka dikategorikan Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek guru disajikan dalam tabel sebagai berikut:

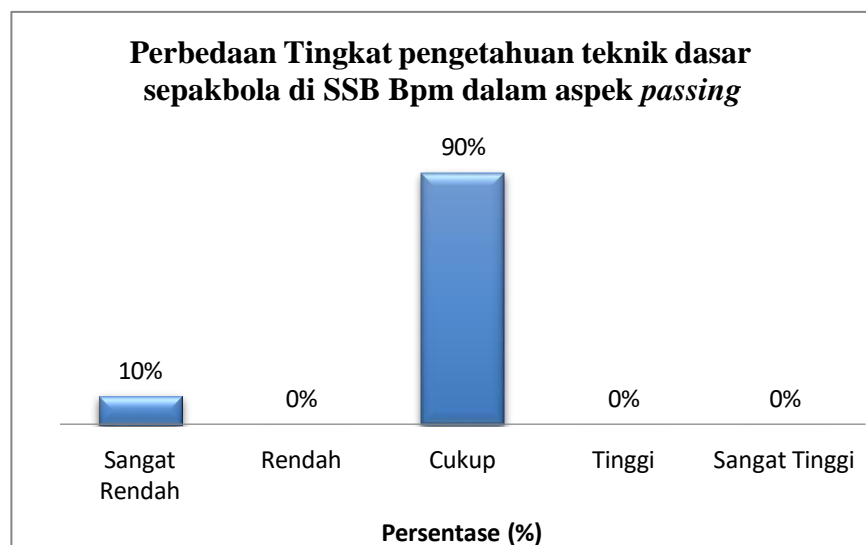
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm Dalam Aspek Passing

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>6,36	0	0%	Sangat Tinggi
2	6,05-6,36	0	0%	Tinggi
3	5,75-6,05	18	90%	Cukup
4	5,44-5,75	0	0%	Rendah
5	<5,44	2	10%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek passing adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 18 orang atau 90%. Perbedaan Tingkat

pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *passing* yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 18 orang atau 90%, rendah 0 orang atau 0%, dan sangat rendah 2 orang atau 10%. Berikut adalah grafik Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *passing*.

Gambar 2. Diagram Batang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *passing*



#### b. *Dribbling*

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek Dribbling diperoleh skor terendah (minimum) 10,00, skor tertinggi (maksimum) 11,00, rata-rata (mean) 10,9000, nilai tengah (median) 11,0000, nilai yang sering muncul (mode) 11,00, standar deviasi (SD) 0,30779. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm Dalam Aspek *Dribbling*

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	10,9000
<i>Median</i>	11,000
<i>Mode</i>	11,00
<i>Std. Deviation</i>	0,30779
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	11,00

Dari hasil tes makan kategori tentang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Dribbling* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Dribbling*

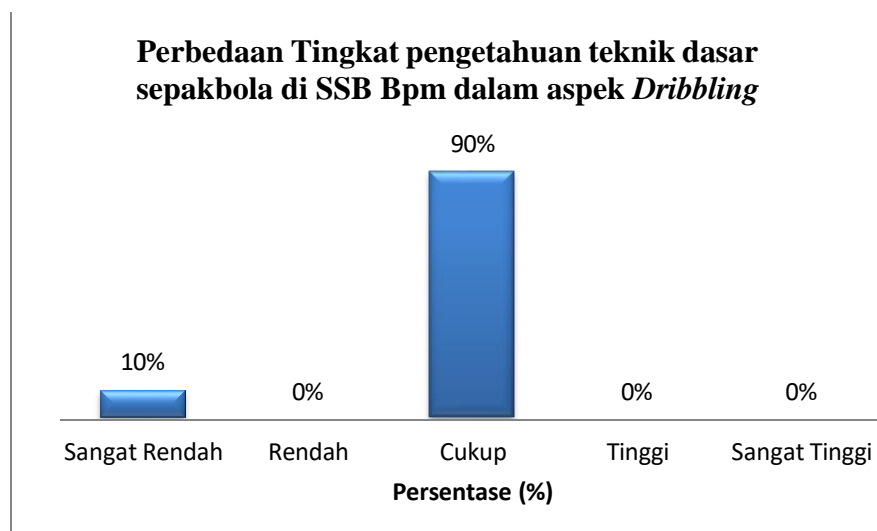
No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>11,36	0	0%	Sangat Tinggi
2	11,05-11,36	0	0%	Tinggi
3	10,75-11,05	18	90%	Cukup
4	10,44-10,75	0	0%	Rendah
5	<10,44	2	10%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Dribbling* adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 18 orang atau 90%.



Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Dribbling* berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 18 orang atau 90%, rendah 0 orang atau 0%, sangat rendah 2 orang atau 10%. Berikut adalah grafik Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Dribbling*:

Gambar 3. Diagram Batang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Dribbling*



### c. *Control*

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Control* diperoleh skor terendah (minimum) 4,00, skor tertinggi (maksimum) 5,00, rata-rata (mean) 4,9500, nilai tengah (median) 5,0000, nilai yang sering muncul (mode) 5,00, standar deviasi (SD) 0,22361. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Control*

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	4,9500
<i>Median</i>	5,0000
<i>Mode</i>	5,00
<i>Std. Deviation</i>	0,22361
<i>Minimum</i>	4,00
<i>Maximum</i>	5,00

Dari hasil tes maka kategori Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Control* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

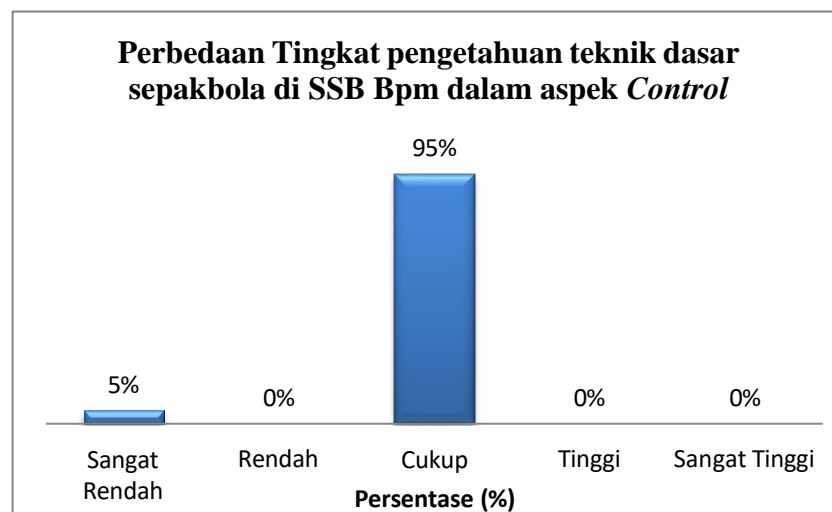
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Control*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>5,29	0	0%	Sangat Tinggi
2	5,06-5,29	0	0%	Tinggi
3	5,75-5,06	19	95%	Cukup
4	5,44-5,75	0	0%	Rendah
5	<5,44	1	5%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Control* adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 19 orang atau 95%. Perbedaan Tingkat

pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Control* berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 19 orang atau 95%, rendah 0 orang atau 0%, sangat rendah 1 orang atau 5%. Berikut adalah grafik Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Control*.

Gambar 4. Diagram Batang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Control*



#### d. *Shooting*

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Shooting* diperoleh skor terendah (minimum) 10,00, skor tertinggi (maksimum) 13,00, rata-rata (mean) 12,7500, nilai tengah (median) 13,0000, nilai yang sering muncul (mode) 13,00, standar deviasi (SD) 0,78640. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Shooting*

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	12,7500
<i>Median</i>	13,0000
<i>Mode</i>	13,00
<i>Std. Deviation</i>	0,78640
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	13,00

Dari hasil tes maka kategori Hasil Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Shooting* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

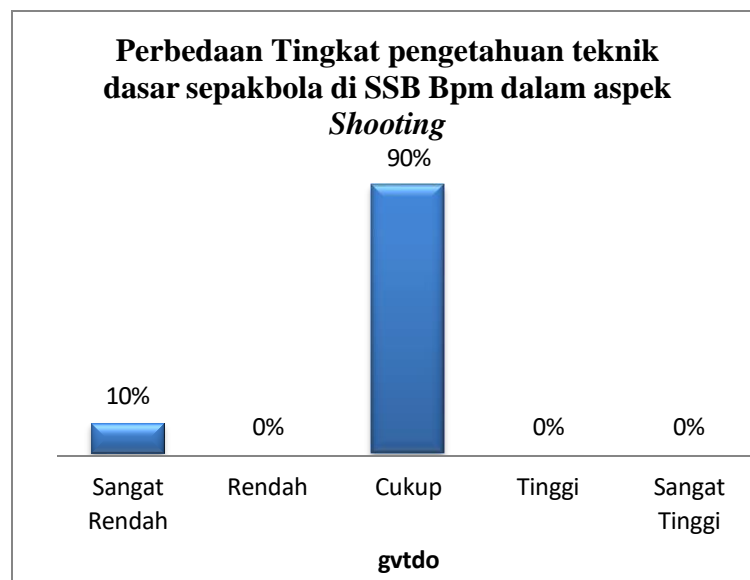
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Shooting*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>13,93	0	0%	Sangat Tinggi
2	13,94-13,93	0	0%	Tinggi
3	12,36-13,94	18	90%	Cukup
4	11,57-12,36	0	0%	Rendah
5	<11,57	2	10%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>	

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Shooting* adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 18 orang atau 90%.

Peran pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet *Academy FC* UNY dalam aspek motivator berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 18 orang atau 90%, rendah 0 orang atau 0%, sangat rendah 2 orang atau 10%. Berikut adalah grafik Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Shooting*.

Gambar 5. Diagram Batang Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm dalam aspek *Shooting*



## 2. Deskripsi Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar

### Sepakbola Di SSB Matra Sleman

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman diperoleh skor terendah (minimum) 30,00, skor tertinggi (maksimum) 35,00, rata-rata (mean) 34,3500, nilai tengah (median) 35,0000, nilai yang sering muncul (mode) 35,00, standar deviasi (SD) 1.42441. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	34,3500
<i>Median</i>	35,0000
<i>Mode</i>	35,00
<i>Std. Deviation</i>	1.42441
<i>Minimum</i>	30,00
<i>Maximum</i>	35,00

Dari hasil tes maka Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman disajikan dalam tabel sebagai berikut:

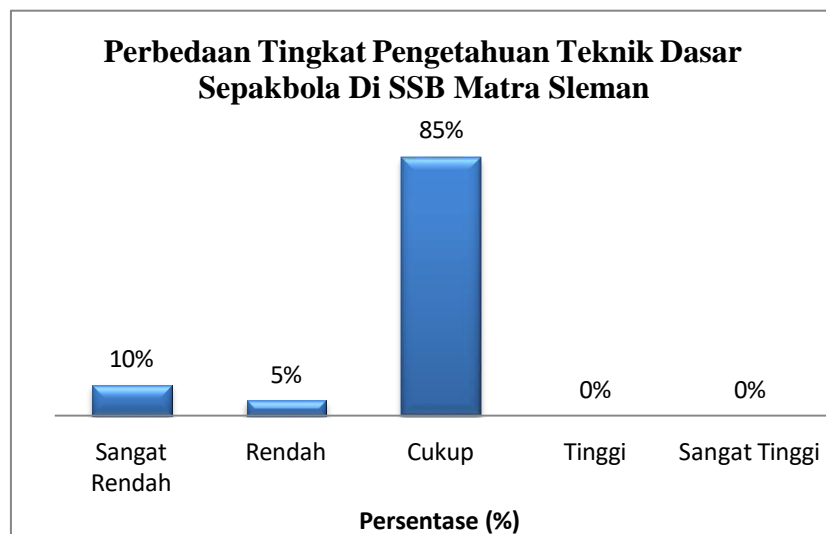
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>36,49	0	0%	Sangat Tinggi
2	35,06-36,49	0	0%	Tinggi
3	33,64-35,06	17	85%	Cukup
4	32,21-33,64	1	5%	Rendah
5	<33,21	2	10%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 17 orang atau 85%. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%,

tinggi 0 orang atau 0%, cukup 17 orang atau 85%, rendah 1 orang atau 5% dan sangat rendah 2 orang atau 10%. Berikut adalah grafik Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman :

Gambar 6. Diagram Batang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman



**a. Passing**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *passing* diperoleh skor terendah (minimum) 5,00, skor tertinggi (maksimum) 6,00, rata-rata (mean) 5,9500, nilai tengah (median) 6,0000, nilai yang sering muncul (mode) 6,00, standar deviasi (SD) 0,22361. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek passing

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	5,9500
<i>Median</i>	6,0000
<i>Mode</i>	6,00
<i>Std. Deviation</i>	0,22361
<i>Minimum</i>	5,00
<i>Maximum</i>	6,00

Dari hasil tes maka Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *passing* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek passing

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>6,29	0	0%	Sangat Tinggi
2	6,06-6-29	0	0%	Tinggi
3	5,84-6,06	19	95%	Cukup
4	5,61-5,84	0	0%	Rendah
5	<5,61	1	5%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

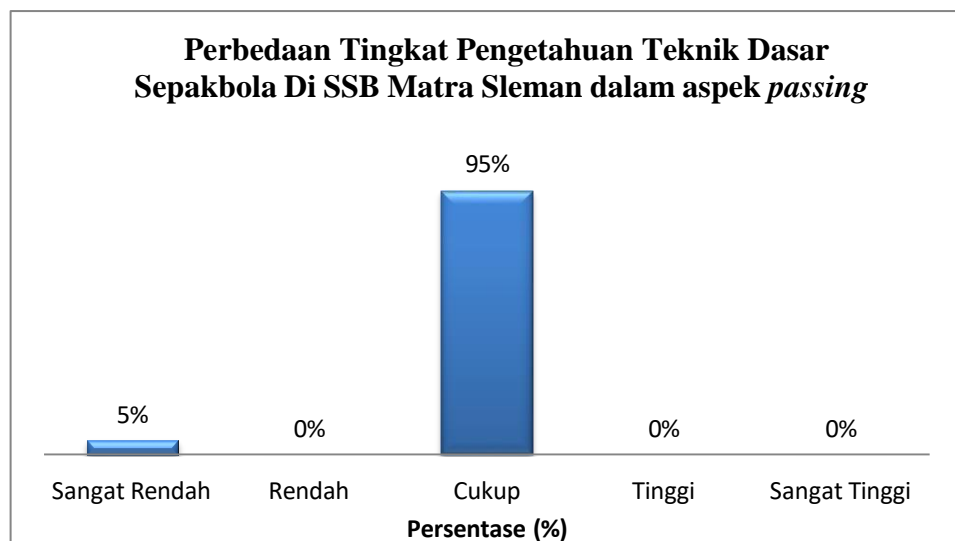
Dari tabel di atas dapat diketahui Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *passing* adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada



kategori cukup sebanyak 19 orang atau 95%.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *passing* yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 19 orang atau 95%, rendah 0 orang atau 0% dan sangat rendah 1 orang atau 5%. Berikut adalah grafik Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *passing*.

Gambar 7. Diagram Batang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *passing*



**b. Dribbling**

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *dribbling* diperoleh skor terendah (minimum) 10,00, skor tertinggi (maksimum) 11,00, rata-rata (mean) 10,9500, nilai tengah (median) 11,0000, nilai yang sering muncul (mode) 11,00, standar deviasi (SD) 0,22361.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 19. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *dribbling*

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	10,9500
<i>Median</i>	11,0000
<i>Mode</i>	11,00
<i>Std. Deviation</i>	0,22361
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	11,00

Dari hasil tes maka Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *dribbling* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

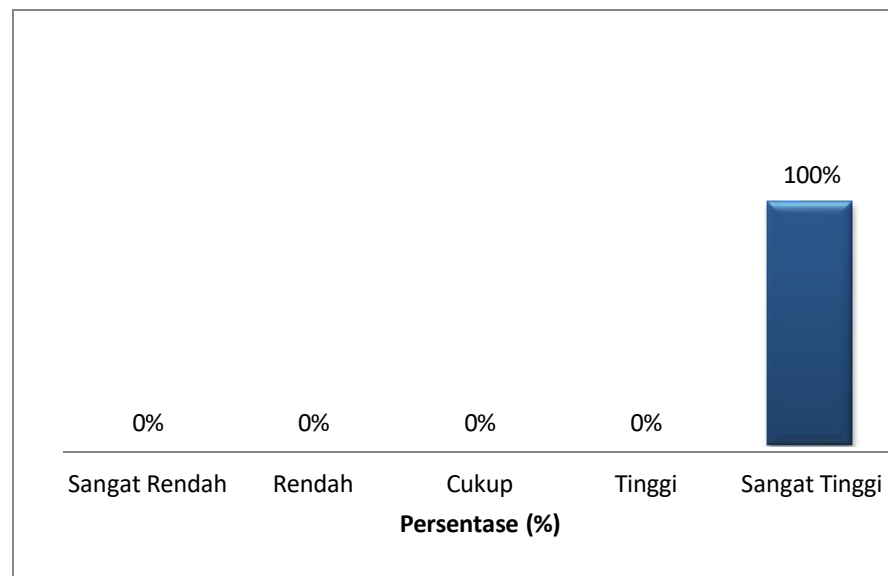
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *dribbling*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>9,29	20	100%	Sangat Tinggi
2	9,06-9,29	0	0%	Tinggi
3	8,84-9,06	0	0%	Cukup
4	8,61-8,84	0	0%	Rendah
5	<8,61	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam

aspek *dribbling* adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang atau 100%. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *dribbling* yang berkategori sangat tinggi 20 orang atau 100%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 0 orang atau 0%, rendah 0 orang atau 0% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *dribbling*.

Gambar 8. Diagram Batang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *dribbling*



### c. *Control*

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *control* diperoleh skor terendah (minimum) 4,00, skor tertinggi (maksimum) 5,00, rata-rata (mean) 4,9500, nilai tengah (median) 5,0000, nilai yang sering muncul (mode) 5,00, standar deviasi

(SD) 0,22361. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Deskriptif Statistik Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *control*.

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	4,9500
<i>Median</i>	5,0000
<i>Mode</i>	5,00
<i>Std. Deviation</i>	0,22361
<i>Minimum</i>	4,00
<i>Maximum</i>	5,00

Dari hasil tes maka Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *control* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *control*

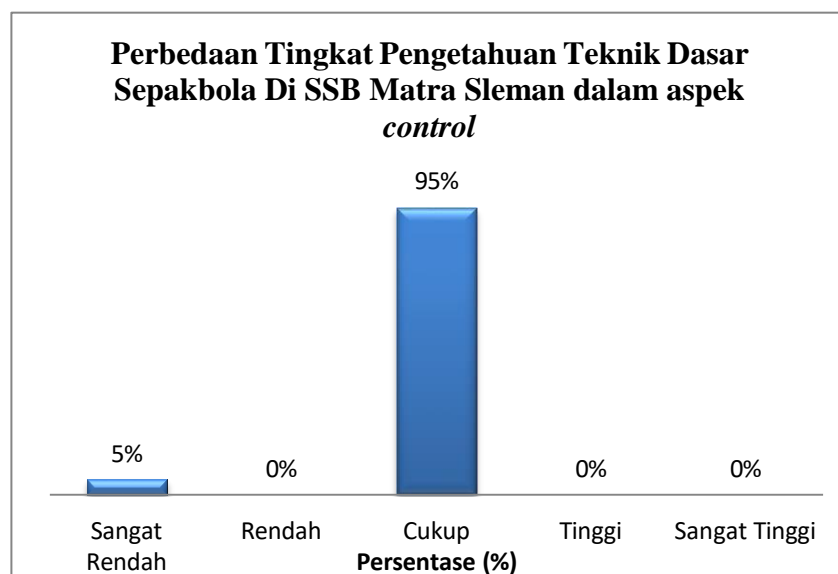
No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>5,58	0	0%	Sangat Tinggi
2	5,06-5,58	0	0%	Tinggi
3	4,54-5,06	19	95%	Cukup
4	4,02-4,54	0	0%	Rendah
5	<4,02	1	5%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam

aspek *control* adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 19 orang atau 95%.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *control* yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 19 orang atau 95%, rendah 0 orang atau 0% dan sangat rendah 1 orang atau 5%. Berikut adalah grafik Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *control*.

Gambar 9. Diagram Batang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *control*



#### d. *Shooting*

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *shooting* diperoleh skor terendah (minimum) 10,00, skor tertinggi (maksimum) 13,00, rata-rata (mean) 12,5500, nilai tengah

(median) 13,0000, nilai yang sering muncul (mode) 13,00, standar deviasi (SD) 0,88704. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Deskriptif Hasil Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *shooting*

Statistik	
<i>N</i>	20
<i>Mean</i>	12,5500
<i>Median</i>	13,0000
<i>Mode</i>	13,00
<i>Std. Deviation</i>	0,88704
<i>Minimum</i>	10,00
<i>Maximum</i>	13,00

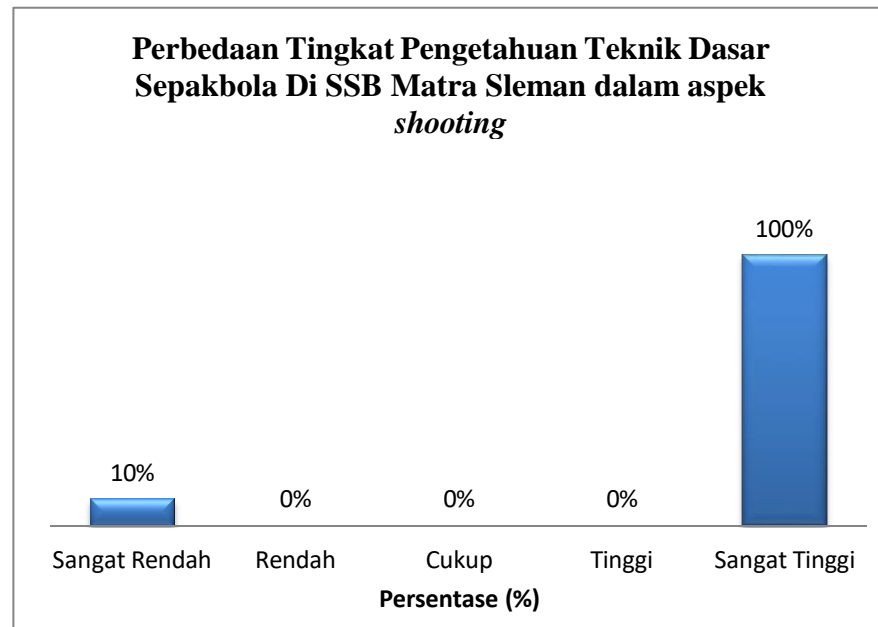
Dari hasil tes maka Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *shooting* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *shooting*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>8,42	20	100%	Sangat Tinggi
2	8,01-8,42	0	0%	Tinggi
3	7,59-8,01	0	0%	Cukup
4	7,18-7,59	0	0%	Rendah
5	<7,18	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		20	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *shooting* adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang atau 100%. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *shooting* yang berkategori sangat tinggi 20 orang atau 100%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 0 orang atau 0%, rendah 0 orang atau 0% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *shooting*:

Gambar 10. Diagram Batang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman dalam aspek *shooting*



## **B. Pembahasan**

Pembahasan ini membahas penguraian penelitian Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB BPM Dan SSB MATRA. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang seberapa besar perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB BPM dan seberapa besar perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB MATRA. Bisa diketahui bahwa perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB BPM dan perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB MATRA.

### **1. Bagaimana pemahaman pemain SSB BPM tentang perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola.**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB BPM adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 19 orang atau 95%. Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 19 orang atau 95%, rendah 0 orang atau 0% dan sangat rendah 1 orang atau 5%.

Deskriptif statistik data hasil Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm diperoleh skor terendah (minimum) 29,00, skor tertinggi (maksimum) 35,00, rata-rata (mean) 34,55, nilai tengah (median) 35,00, nilai yang sering muncul (mode) 35,00, standar deviasi (SD) 1,35. Penjelasan di atas merupakan penjelasan dari data, dan dibawah



ini merupakan penjelasan dari alasan mengapa pemain di SSB Bpm memiliki tingkat pengetahuan teknik dasar dengan kategori cukup ? karena di SSB Bpm sendiri dengan struktur kepengurusan yang cukup bagus sehingga para pelatih selalu peka terhadap para pemain yang dilatihnya, terutama di kelompok usia 12 tahun yang dimana merupakan usia yang sudah bisa dibilang progres menuju ke usia remaja. Tak hanya dari pelatih atau kepengurusan di SSB Bpm nya saja tetapi dari para pemain yang bisa memahami materi dengan cukup baik dan latihan yang secara rutin bisa menjadi faktor dengan kategori cukup terhadap tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola, secara keseluruhan dari permasalahan pengetahuan teknik dasar sepakbola SSB Bpm bisa menjadi tahu hasil yang sudah dibuktikan lewat beberapa pengaruh pemahaman tersebut ke dalam sebuah pertandingan di lapangan atau event-event yang mereka ikuti. Mungkin masih ada beberapa pemain sebagian masih kurang dalam hal pemahaman pengetahuan teknik dasar sepakbola yang tidak mengikuti uji dalam penelitian ini karena : tidak cukup rutin dalam melakukan latihan dan ada beberapa yang baru masuk kedalam sekolah sepakbola di usia 12 tahun, dan pemahaman setiap pemain berbed-beda cara penangkapan nya berbeda juga cara mengolahnya oleh karena itu cukup penting untuk di beri kembali materi tentang pengetahuan teknik dasar sepakbola, agar bisa menyeluruh rata dari kelompok usia 12 tahun maupun dibawah usia 12 tahun.

## **2. Bagaimana pemahaman pemain SSB MATRA tentang perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola.**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 17 orang atau 85%. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 17 orang atau 85%, rendah 1 orang atau 5% dan sangat rendah 2 orang atau 10%.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman diperoleh skor terendah (minimum) 30,00, skor tertinggi (maksimum) 35,00, rata-rata (mean) 34,35, nilai tengah (median) 35,00, nilai yang sering muncul (mode) 35,00, standar deviasi (SD) 1.42. Dari hasil data di SSB Matra sendiri hanya selisih 2% dengan SSB Bpm mengapa demikian karena di SSB Matra juga memiliki permasalahan yang sama dengan SSB Bpm yaitu : dengan adanya faktor kehadiran, banyak pemain yang baru masuk dengan keterbatasan pemahaman nya terhadap pengetahuan teknik dasar sepakbola serta konteks pemahaman yang dimiliki setiap pemain berbeda-beda. Tak hanya itu dari segi keraguan dan takut untuk mengisi sebuah pertanyaan juga menjadi salah satu bentuk faktor, sehingga mereka belum terbiasa dengan adanya metode seperti ini. Dari SSB Matra sendiri juga sudah bisa dibuktikan dari apa yang sudah diterapkan di sebuah latihan atau pertandingan, hal ini yang

akan terus bisa menjadi pertimbangan seorang pemain di jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa SSB BPM dan SSB MATRA tidak ada perbedaan yang mutlak atau signifikan dari faktor rata-rata tingkat pemahaman pemain SSB BPM dan SSB MATRA tentang tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sudah berusaha keras dalam memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kekurangan. Beberapa kekurangan yang dapat disampaikan antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes sehingga kemungkinan adanya kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket adanya sifat responden yang belum paham atau kurang mengerti tentang pertanyaan yang diberikan sehingga muncul rasa takut atau ragu-ragu dalam pengisian angket.
2. Kurang efektifnya waktu dalam penelitian ini dikarenakan responden yang hadir ketika latihan selalu kurang dari 20 orang, akibatnya waktu yang sudah ditetapkan tidak sesuai.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan melihat rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pemain SSB BPM tentang perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola?

Perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB BPM adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 19 orang atau 95%. Perbedaan Tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB Bpm yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 19 orang atau 95%, rendah 0 orang atau 0% dan sangat rendah 1 orang atau 5%.

2. Bagaimana pemahaman pemain SSB MATRA tentang perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola?

Perbedaan tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB MATRA adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebanyak 17 orang atau 85%. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Matra Sleman yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 0 orang atau 0%, cukup 17 orang atau 85%, rendah 1 orang atau 5% dan sangat rendah 2 orang atau 10%.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat adanya sebuah perbedaan yang tidak begitu mutlak atau signifikan dari penelitian tentang tingkat pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB BPM dan SSB MATRA.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dapat disampaikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan dan bahan evaluasi bagi pemain, pelatih, dan manajemen SSB, sehingga peran pelatih untuk meningkatkan prestasi pemain bisa lebih maksimal.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana cara meningkatkan pengetahuan teknik dasar sepakbola di SSB BPM dan SSB MATRA, sehingga dapat digunakan sebagai acuan motivasi bagi pemain untuk terus meningkatkan pengetahuan teknik dasar sepakbola di usia dini sampai usia remaja, agar bisa bersamaan dengan meningkatkan keterampilan dalam bermain sepakbola dalam jenjang di usia dini sampai usia remaja untuk mencapai pembekalan yang cukup di jenjang selanjutnya.

## **C. Saran**

Beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pelatih

Hasil penelitian ini sebagai evaluasi pelatih untuk terus bisa meningkatkan perannya dalam membina dan meningkatkan pengetahuan teknik dasar dan keterampilan dalam bermain sepakbola.

2. Bagi SSB (Sekolah Sepakbola)

Hasil penelitian ini sebagai evaluasi untuk terus meningkatkan kebutuhan latihan untuk pelatih dan pemain agar latihan berjalan maksimal dan juga memudahkan pelatih dalam menjalankan program latihan.

## DAFTAR PUSTAKA



- Agusta, W. *Sepak Bola*. (2011). Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.
- Aji, S. (2016). *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta : Pt. Serambi Semesta Distribusi.
- Anas Sudijono. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Edisi Iv. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman & Riyanto, A. (2014) *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Atiq, A. 2014. *Model Latihan Teknik Dasar Sepakbola Berbasis Bermain Untuk Atlet Pemula Usia 8-12 Tahun*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Coerver, Wiel. (1985). *Sepakbola Dan Program Pembinaan Pemain Ideal*. Jakarta.
- David Ekholm (2020). *A Model Of Discipline: The Rule(S) Of Midnight Football And The Production Of Order In Sbujects And Society*
- Erich, Fuchs, Dieter, Kruer, dan Gunter, Jansen. *Sepakbola: Pembinaan Teknik dan Kondisi*. Jakarta: PT Gramedia. 2002
- Gunawan, I. (2012) *Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian*. Madiun.
- Kusuma, Afriza Hendra. (2018). *Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Terhadap Permainan Sepakbola Di SMP 5 Banguntapan*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Luxbacher, Joseph A. (1998). *Sepakbola*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

- Mielke D., (2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. Bandung : Pakar Raya Pustaka
- Sucipto. Suiyono B., Indra, Thohir M., Nuryadi. (2000). *Sepak Bola*. Jakarta : Depdikbud.
- Ruwaida, H. (2019). *Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di Mi Miftahul Anwar Desa Banua Lawas*. Al-Madrasah:Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 59.
- Sucipto dkk, 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukatamsi, 1988. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surakarta : Tiga Serangkai.
- Thulfitriah, N., & Awaliyahputri, N. (2021). *Mengapa Taksonomi Bloom Perlu Direvisi ? (Telaah Perspektif Pendidikan Agama Islam)*. Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 42.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. SK Pembimbing Proposal TAS

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN</b> Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307, Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas_fik@uny.ac.id</p>
<hr/>	
Nomor	: 051/PKO/III/2023
Lamp.	: 1 Eksemplar proposal
Hal	: Bimbingan Skripsi
Kepada Yth	
Bapak	: Dr. Nawan Primasoni, M.Or
Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :	
Nama	: Muhammad Isryroq Izdiharuddin
NIM	: 19602244007
Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :	
<b>PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TEKNIK DASAR SEPAK BOLA DI SSB BALAKOSA DAN SSB PIRANHA</b>	
Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.	
Yogyakarta, 21 Maret 2023 Ketua Departemen PKO	
	
<u>Dr. Fauzi, M.Si</u> NIP. 19631228 199002 1 002	
*) <i>Blangko ini kalau sudah selesai Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali</i>	

## Lampiran 2. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**  
Jln. Kolombo No.1 Yogyakarta Telp:(0274) 550307,  
Fax: (0274) 513092. Laman: fik.uny.ac.id. email: humas\_fik@uny.ac.id

### LEMBAR KONSULTASI

Nama : Muhammad Isryroq Izdiharuddin  
NIM : 19602244007  
Pembimbing : Dr. Nawan Primasoni, M.Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	27/03/2023	Latar belakang masalah, Bab I tinjauan kajian teor.	
2.	10/04/2023	Koreksi dan argumen / sumber SSB	
3.	19/06/2023	tinjauan teor. di kajian teor. sekiranya dengan judul.	
4.	19/08/2023	Revisi dan koreksi, masih kurang kajian teorinya.	
5.	12/08/2023	Perencanaan bentuk tulisan paragraf argumentasi.	
6.	11/03/2024	Revisi dari bab 1-3 agar yang argumen yang diidentifikasi dan definisi latar belakang, Argumen, dan kisi-kisi argumen	
7.	19/08/2024	Revisi bab 1-3 koreksi:	

Ketua Departemen PKO

Dr. Fauzi, M.Si

NIP. 19631228 199002 1 002

\*) Blangko ini kalau sudah selesai  
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

### Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi Instrumen penelitian

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Kepada : Yth. Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.  
  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat.

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Muhammad Isyroq Izdiharuddin

NIM : 19602244007

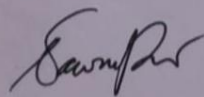
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* kepelatihan sepakbola untuk penelitian tugas akhir saya dengan judul "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Bpm Dan SSB Matra"

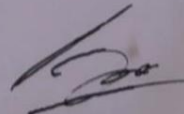
Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 20 Maret 2024  
Pemohon



Dr. Nawan Primasoni, S.Pd.Kor., M.Or  
NIP. 198405212008121001



Muhammad Isyroq Izdiharuddin  
NIM. 19602244007

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.  
NIP : 196210101988121001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Isyrog Izdiharuddin  
NIM : 19602244007  
Program Studi : PKO  
Judul TA : "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar Sepakbola Di SSB Bpm Dan SSB Matra"

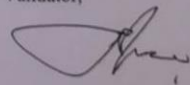
Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Perbaiki pernyataan serta nomor-nomor yg d. beri pada gambar lebih jelas dan lengkap.*
2. *Gambarkan balok atau haluan yang sudah dipahami, gambar menggunakan kata yg. dia / lebih jelas / lebih operasional.*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Maret 2024  
Menyetujui


Validator,



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd.  
NIP. 196210101988121001

#### Lampiran 4. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian

URAT IZIN UJI INSTRUMEN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen>

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---


Nomor : B/554/UN34.16/LT/2024 1 Agustus 2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

**Yth . SSB GELORA MUDA SLEMAN**  
Lapangan Gadingan, gadingan, Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman DIY.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Isyroq Izdiharuddin  
NIM : 19602244007  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1  
Judul Tugas Akhir : Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar SepakBola Di SSB BPM Dan SSB MATRA  
Waktu Uji Instrumen : Rabu - Minggu, 7 - 11 Agustus 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.  
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

  
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd.,  
M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002


Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 of 1 8/1/2024, 1:37 PM



## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/1209/UN34.16/PT.01.04/2024 1 Agustus 2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . SSB BINTANG PUTRA MELATI (BPM)**  
**Melati glondongan, Sendang ngadi Kecamatan Melati Kabupaten Sleman DIY.**


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Isyroq Izdiharuddin
NIM	: 19602244007
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar SepakBola Di SSB BPM Dan SSB MATRA
Waktu Penelitian	: 2 - 9 Agustus 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,



**Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd.,  
M.Or.**  
NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 of 1 8/1/2024, 1:22 PM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1208/UN34.16/PT.01.04/2024

1 Agustus 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SSB MATRA SLEMAN  
Maguwo, Maguwoharjo Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman DIY.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Isyroq Izdiharuddin  
NIM : 19602244007  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Perbedaan Tingkat Pengetahuan Teknik Dasar SepakBola Di SSB BPM  
Dan SSB MATRA  
Waktu Penelitian : 6 - 12 Agustus 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd.,  
M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



## Lampiran 6. Data Validasi Uji Instrumen Penelitian

[illegible]

## Lampiran 7. Data Reliabilitas

[illegible]

Lampiran 8. Hasil Data Penelitian SSB Matra Sleman

no pemain	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	SKOR	SKOR <sup>2</sup> /Z
1 M. Raga Cantona	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
2 M. Iqbal	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	30	
3 M. Al faiz nur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	33	
4 Kevin sena bramantyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
5 M. Sakti Wirasena	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
6 Azzam Fadhilah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
7 Aufarizkya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
8 M. Busiri as'ad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
9 Langgeng Prasetyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
10 Ayla Dva khala	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
11 Riski Putra Prabowo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34	
12 M. Zidane grayson	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
13 Nauval Reyza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
14 Razqa Abisam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
15 Tamam Habri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
16 Nizam Akhmad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
17 Luis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
18 Dasta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34	
19 Sakti Alam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
20 Zahran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	

mean	34,3500		
std deviasi	1,42441		
interval	frekuensi	%	Kategori
36,49	0	0	sangat tinggi
35,06	0	0	Tinggi
33,64	17	85	Cukup
32,21	1	5	Rendah
32,21	2	10	sangat rendah
	20	100	



## Lampiran 9. Hasil Data Penelitian SSB Bpm

[illegible]



Lampiran 10. Pemain SSB Matra Sleman Sedang Mengisi Angket





Lampiran 11. Peneliti Sedang Menjelaskan Cara Pengisian Angket





Lampiran 12. Pemain SSB Bpm Sedang Mengisi Angket



Lampiran 13. Peneliti Sedang Menjelaskan Cara Pengisian Angket



Lampiran 14. Pemain SSB Gelora Muda Sedang Mengisi Angket





Lampiran 15. Peneliti Sedang Menjelaskan Cara Pengisian Angket



## Lampiran 16. Surat Balasan Uji Instrumen Penelitian



**SSB GELORA MUDA SLEMAN**  
Alamat : Lapangan Gadingan, Gadingan, Sinduharjo, Kec. Ngaglik,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581  
Telepon : (+62) 895-4221-81417

No : 11.001/SSB-GELORA MUDA SLEMAN/VI/2024  
Lampiran : 1 Lembar Proposal  
Hal : Surat Balasan Izin Uji Instrumen Penelitian

**Yth . Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni  
Universitas Negeri Yogyakarta**

Dengan hormat,

Menanggapi surat saudara nomor B/983/UN.34.16/PT.01.04/2024 tanggal 5 Juli 2024 perihal permohonan izin Uji Instrumen Penelitian pada mahasiswa:

Nama : Muhammad Isyrok Izdiharuddin  
NIM : 19602244007  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga -S1  
Judul Skripsi : PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TEKNIK DASAR  
SEPAKBOLA DI SSB BPM DAN SSB MATRA SLEMAN  
Waktu Penelitian : 7 Agustus – 9 Agustus 2024

Dengan ini diberitahukan pada penelitiannya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang yang dimaksud.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Ketua SSB Gelora Muda Sleman

SNR PUTRI

## Lampiran 17. Surat Balasan Penelitian SSB Matra Sleman



### SSB MATRA SLEMAN

Alamat : Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Telepon : (+62) 823-2246-8493

No : 11.001/SSB-MATRA SLEMAN/VI/2024

Lampiran : 1 Lembar Proposal

Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

**Yth . Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni  
Universitas Negeri Yogyakarta**

Dengan hormat,

Menanggapi surat saudara nomor B/983/UN.34.16/PT.01.04/2024 tanggal 5 Juli 2024 perihal permohonan izin Penelitian pada mahasiswa:

Nama : Muhammad Isyroq Izdiharuddin  
NIM : 19602244007  
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga -S1  
Judul Skripsi : PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TEKNIK DASAR  
SEPAKBOLA DI SSB BPM DAN SSB MATRA SLEMAN  
Waktu Penelitian : 7 Agustus – 9 Agustus 2024

Dengan ini diberitahukan pada penelitiannya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang yang dimaksud.

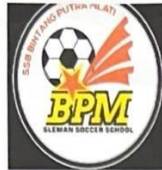
Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Ketua SSB Matra Sleman

Yandi Abdul K.

Lampiran 18. Surat Balasan Penelitian SSB Bpm



**SSB BINTANG PUTRA MLATI (BPM)**

Alamat : Mlati Glondong, Sendangadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55285

Telepon : (+62) 823-2409-6969

No : 11.001/SSB-BPM/VI/2024

Lampiran : 1 Lembar Proposal

Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

**Yth . Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni  
Universitas Negeri Yogyakarta**

Dengan hormat,

Menanggapi surat saudara nomor B/983/UN.34.16/PT.01.04/2024 tanggal 5 Juli 2024 perihal  
permohonan izin Penelitian pada mahasiswa:

Nama : Muhammad Isyrok Izdiharuddin  
NIM : 19602244007  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga -S1  
Judul Skripsi : PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TEKNIK DASAR  
SEPAKBOLA DI SSB BPM DAN SSB MATRA SLEMAN  
Waktu Penelitian : 7 Agustus – 9 Agustus 2024

Dengan ini diberitahukan pada penelitiannya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang  
yang dimaksud.

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Ketua SSB Bintang Putra Melati (BPM)

Wahyu Prihambono